

SKRIPSI

**PROJECT BASED LEARNING POHON KARIR DALAM
PERENCANAAN KARIR SISWA DARULRAHMAH SCHOOL,
NARATHIWAT, THAILAND
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**



**Oleh :
ANA AYUNING TYAS
NIM : 2012211046**

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

**PROJECT BASED LEARNING POHON KARIR DALAM
PERENCANAAN KARIR SISWA DARULRAHMAH SCHOOL,
NARATHIWAT, THAILAND
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Ana Ayuning Tyas
NIM : 2012211046

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

**PROJECT BASED LEARNING POHON KARIR DALAM
PERENCANAAN KARIR SISWA DARULRAHMAH SCHOOL,
NARATHIWAT, THAILAND**

TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Telah di setujui untuk diajukan sidang skripsi

Pada tanggal : 13 Juni 2024

Mengetahui,

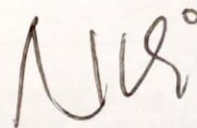
Ketua Prodi



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A.

NIDN : 2101019008

Dosen Pembimbing



Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog

NIDN : 2104049306

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudari Ana Ayuning Tyas di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

04 Juli 2024

Dan telah di terima salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Tim Penguji:

Ketua Penguji



Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog

NIDN : 2104049306

Penguji I



Indifatul Anikoh, S.Sos., M.A

NIDN : 2124129603

Penguji II



Ahmad Syamsul Muarif, S.Sos., M.A

NIDN : 2123069703



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I. Kom

NIDN : 2128107201

MOTTO

من لا يرحم لا يرحم

**Barang Siapa Yang Tidak Menyayangi Maka Tidak Akan Di Sayangi
(KH. Muhammad Hasyim Syafaat)**

PERSEMBAHAN

Segala bentuk syukur kepada Ahmad yang Maha eEsa. Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya atas kesehatan serta kebaikan yang Allah berikan. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dalam menuntun dan memberikan petunjuk terhadap saya perihal kelalaian, ketidaktahuan bahkan kebodohan yang belum bisa menjalankan sebuah tugas dengan semestinya. Sholawat serta salam kami curahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang senantiasa kami harapkan syafa'atnya kelak di hari akhir. Skripsi ini saya persembahkan khusus kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dorongan semangat dalam belajar. Sehingga dapat menuntaskan tugas akhir studi saya yaitu skripsi. Doa baik saya ucapkan terhadap kedua orang tua saya senantiasa di berikan kelancaran dalam menjalankan aktivitasnya serta diberikan kesehatan.
2. Para masayikh ponpes Darussalam blokagung, terima kasih atas segala doa doanya dan tirakat kepada kami para santri. Ridho darinya yang selalu kami harapkan.
3. Kepada dosen pembimbing skripsi bapak M. Rizqon Al musafiri, S.Pd., M.Pd. yang sudah meluangkan waktunya untuk mendampingi saya dalam menyelesaikan tugas kami haturkan beribu banyak terima kasih dan beribu banyak mohon maaf.
4. Kepada keluarga kecilku di Thailand kak susrina, masudah, kak bada, dan pooh Mamad yang telah membantu dan menemaniku sampai menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Untuk teman teman KK PK di Thailand, Handa, Ella, Ninis, Arwanil, semangat untuk perjalanan kita selanjutnya, dan tak lupa pak Najib, pak Abdi terimakasih sudah mendampingi kami selama di negeri Gajah putih.
6. Dan tidak lupa kepada seluruh teman kerabat dan semua mahasiswa mahasiswi angkatan 2020. Semoga senentiasa kita diberikan kelancaran dalam mengarungi jalan masa depan.
7. Untuk bestu ku Rena, Ulfi, Naylul dan Seluruh warga Azzakiyah terimakasih atas seluruh dorongan dan doa nya, semoga selalu di beri kelancaran atas segala kesibukannya

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Ana Ayuning Tyas
TTL : Banyuwangi, 18 April 2001
NIM : 2012211046
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Lengkap : Taman Agung, Cluring, Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.
- Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.



Banyuwangi, 16 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Ana Ayuning Tyas
NIM : 2012211046

ABSTRAK

Ana Ayuning Tyas.2024. Project Based Learning Pohon Karir dalam perencanaan karir siswa Darulrahmah School, Narathiwat, Thailand.

Pembimbing Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog

Kata kunci : *project based learning pohon karir, perencanaan karir*

Siswa Darulrahmah School kelas XII mengalami kesulitan dalam perencanaan karir, peristiwa tersebut terjadi karena siswa sering bolos sekolah, bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan project based learning pohon karir dan mengetahui perspektif kepala sekolah dan guru tentang Project Based Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan project based learning pohon karir di Darulrahmah School telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam perencanaan karir siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran ini efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan lebih siap dan percaya diri.

ABSTRACT

Ana Ayuning Tyas. 2024. Project Based Learning of Career Tree in Students' Career Planning at Darulrahmah School, Narathiwat, Thailand.

Advisor: Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog

Keywords: project based learning of career tree, career planning

Grade XII students at Darulrahmah School experience difficulties in career planning, which occurs because students frequently skip school and get bored with classroom learning. The purpose of this study is to understand the implementation of career tree project-based learning and to understand the perspectives of the principal and teachers on the Career Tree Project-Based Learning in Career Planning for Darulrahmah School students. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects of this study are 18 Grade XII students. The results of this study indicate that the implementation of career tree project-based learning at Darulrahmah School has had a significantly positive impact on students' career planning. This confirms that this learning approach is effective in preparing students to face challenges in the working world with greater readiness and confidence.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at selaku Ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
4. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konsling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. M. Rizqon Al Musafiri, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisannya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan.

Oleh karena, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Semoga Skripsi ini tersusun dengan ridho Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal' Alamin.

Blokagung, 11 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28
C. Kehadiran Peneliti	28
D. Subjek Penelitian	28
E. Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Keabsahan Data	31
BAB IV TEMUAN DATA PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Penelitian	34
B. Verifikasi Data Lapangan	35
BAB V PEMBAHASAN	46
A. Penerapan Project Based Learning Pohon Karir	46
B. Perspektif Kepala Sekolah dan Guru Tentang Project Based Learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir	53
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4. Hasil Plagiasi
- Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kehidupan dalam perkembangan suatu bangsa. Menurut UU tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana untuk mewujudkan proses belajar supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri sendiri dan mewujudkan untuk memiliki kemampuan dalam pengendalian diri sendiri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, spiritual agama, serta kemampuan lain yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan aset yang tidak ternilai bagi individu maupun masyarakat, pendidikan tidak hanya mengajarkan siswa tentang pendidikan akademis tetapi juga memberikan siswa wawasan dan pengalaman baru bagi individu. Pendidikan mampu menjadikan individu remaja lebih profesional dalam berpikir dan merencanakan masa depan karir. Dengan cita cita karir yang dipelajari terus dalam proses pendidikan akan menjadikan remaja lebih siap dalam menghadapi persaingan kerja di era globalisasi setelah mereka lulus dari pendidikan yang mereka tempuh.²

Remaja dalam melewati tugas perkembangan dituntut adanya perubahan dalam sikap dan perilaku. Siswa SMA merupakan masa pada tingkat perkembangan masa remaja akhir dan memasuki masa dewasa awal yang harus menguasai tugas tugas perkembangannya. Menurut Santrock siswa yang duduk di bangku SMA merupakan perkembangan masa transisi antara masa anak dan masa-masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Siswa dalam memilih jurusan di bangku perkuliahan merupakan tahap awal siswa untuk merencanakan bakat dan minatnya.³ Sekolah menengah awal merupakan jenjang pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan

¹ Iretti Agustin dan Dony Apriatama, "BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MODEL PJBL (Project Base Learning) BERBASIS POHON KARIER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 3, no. 1 (2023): 44-56.

² Afifatus Sholihah, Arsyadani Mishbahuddin, dan Anna Ayu Herawati, "IMPLEMENTASI GERAKAN 'SISDARIR' MELALUI POHON CITA-CITA BERBASIS PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PANTI ASUHAN BINTANG TERAMPIL BENGKULU," *Jurnal ABDI PAUD* 3, no. 2 (2022): 54-59.

³ Nila Istatik Amalia, Arri Handayani, dan Tri Hartini, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa: The Effect Of Discussion Engineering Group Guidance On Student Career Planning," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 19-26.

perkembangan peserta didik. Havighurst menjelaskan bahwa “pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus di selesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus di selesaikan adalah memilih dan mempersiapkan karir.”⁴

Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Aktivitas belajar setiap individu tidak selalu dapat berlangsung dengan wajar, hal ini sering kali dialami oleh seorang yang menempuh pendidikan formal. Keberhasilan belajar anak di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor faktor yang mempengaruhi belajar antara lain faktor kesehatan, bakat, minat, kematangan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian, guru, orang tua, teman, dan keadaan lingkungan. Apabila faktor faktor tersebut tidak berperan positif, memungkinkan seorang anak akan menentang untuk belajar. Perilaku tersebut disebut dengan malas belajar.⁵

Malas belajar mempunyai beberapa sebab yaitu faktor dari dalam diri (intrinsik) dan faktor dari luar diri (ekstrinsik). Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan tidak adanya motivasi diri. Selain itu, kelelahan dalam beraktivitas dapat berakibat menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Faktor dari luar diri anak di sebabkan karena tidak adanya dukungan dari orang tua, faktor kemiskinan, lingkungan yang tidak nyaman, dan fasilitas yang tidak mendukung. Kemalasan seorang anak didik untuk belajar tersebut membuat seorang anak mengalami permasalahan dalam karir.⁶

Perencanaan karir dapat di maknai dengan sesuatu yang menyangkut masa depan siswa dalam jangka panjang yang harur direncanakan sejak jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin di capai. Di SMA perencanaan karir merupakan permasalahan yang sering dialami siswa. Hal ini muncul karena rasa tidak percaya siswa dalam memilih karir dan bagaimana menyusun strategi agar kemampuan dan cita-citanya dapat terwujud. Siswa juga belum dapat menentukan kemampuan, bakat dan minat yang di miliknya sehingga menyebabkan kebingungan dan tentu membutuhkan bimbingan.⁷

⁴ Galuh Hartinah dan Mungin Eddy Wibowo, “Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa sma,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015).

⁵ Akhri Meinhardi, “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning guna Meningkatkan Minat Belajar pada Pelajaran Penjasorkes Peserta didik Kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kota Padang,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 14 (2022): 471-80.

⁶ Imam Musbikin, *Mengapa anakku malas belajar ya* (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

⁷ Miranti Widi Andriani, “Pengaruh layanan informasi menggunakan papan bimbingan terhadap pemahaman karir siswa sekolah dasar,” *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil*

Menurut Pooh Mamad, selaku kepala sekolah Darulrahmah School, siswa sering kali datang ke sekolah seolah-olah hanya untuk bermain. Setelah mereka sampai di kelas, seringkali mereka hanya mengisi daftar hadir dan kemudian menghilang dari kelas. Perilaku seperti ini menciptakan masalah serius bagi semangat dan motivasi siswa dalam mencapai karir mereka di masa depan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang apa itu karir dan apa tujuan sebenarnya dari bersekolah. Pooh Mamad menekankan bahwa tanpa kesadaran akan pentingnya pendidikan dan karir, siswa akan kesulitan untuk meraih cita-cita mereka dan memahami nilai pendidikan dalam kehidupan mereka.⁸

Peristiwa tersebut membuat siswa mengalami permasalahan dalam pemilihan karir, karena mereka tidak memahami tentang karir. Hal yang sering terjadi ketika kesulitan memilih karir adalah siswa kurang dalam wawasan, pengetahuan, dan informasi yang cukup mengenai teknik pengambilan keputusan. Menurut Damai, dalam hal perencanaan karir, rencana karir yang rendah memiliki ciri kurangnya wawasan atau pengetahuan, kurangnya pemahaman akan potensi diri, kurangnya pemahaman tentang jenis pekerjaan yang ingin di lakukan, dan kurangnya kesadaran akan karir atau perencanaan masa depan.⁹

Permasalahan yang terjadi di Darulrahmah School adalah rendahnya semangat siswa dalam bersekolah, yang berdampak langsung pada prospek karir mereka. Situasi ini menyebabkan siswa tidak memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan mereka lakukan setelah lulus dari sekolah. Akibatnya, mereka kurang memahami konsep perencanaan karir dan tidak siap untuk menghadapi masa depan. Masalah ini diperparah oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan para guru tentang karir, yang juga berpengaruh negatif pada kemampuan siswa untuk merencanakan karir mereka dengan baik.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam perencanaan karir adalah melalui bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan upaya penting untuk membantu siswa mengenal dan memahami diri mereka sendiri, termasuk minat, bakat, dan potensi yang mereka miliki. Melalui bimbingan ini, siswa dapat mengidentifikasi tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karir yang diinginkan. Dengan demikian, bimbingan karir

*Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*6, no. 2 (2019): 68-77.

⁸ Hasil wawancara pertama dengan pooh mamad abdulwaris pada tanggal 10 juli 2023

⁹ Elida Hapni dan Silvianetri Silvianetri, "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MEDIA POHON CITA-CITA," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 368-75.

tidak hanya membantu siswa dalam memahami diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mencapai kesuksesan dalam karir mereka di masa depan.¹⁰ Dalam membantu perencanaan karir diperlukan metode yang tepat dan efektif guna untuk memudahkan siswa dalam memahami tentang karir.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas XII menyatakan bahwa mereka merasa bingung dan tidak memahami apa sebenarnya tujuan mereka sekolah dan apa tujuan karir untuk dimasa yang akan datang.¹¹

Salah satu media yang dapat digunakan dalam melakukan bimbingan karir guna untuk perencanaan karir adalah dengan menggunakan pohon karir. Menurut Lestari et al pohon karir merupakan salah satu media bimbingan dan konseling yang sengaja dibuat menyerupai bentuk pohon untuk memudahkan proses bimbingan konseling siswa dalam memahami proses karir sesuai dengan minat masing masing. Media pohon karir dinilai lebih efektif dalam membantu siswa untuk memahami dan mengembangkan karir siswa dimasa yang akan datang. Layanan informasi berbasis pohon karir dapat meningkatkan pemahaman karir siswa, siswa dapat memahami secara jelas dan disertai semangat yang kuat untuk menentukan karirnya sendiri dengan mengacu beberapa informasi yang diperoleh melalui pohon karir.¹²

Menurut Sadiman pohon karir dimana yang nantinya siswa dapat bermain dengan media tersebut agar siswa tidak jenuh dalam mengatasi masalah dan juga agar siswa lebih betah belajar. Dalam pembelajaran yang diberikan dengan model PJBL (Project Based Learning) merupakan model yang dikembangkan berdasarkan penerapan proyek dengan melibatkan siswa menyelidiki masalah di dunia nyata melalui kerja kelompok.¹³ Media BK berupa pohon karir disini siswa dapat melihat dengan jelas apa yang dimaksud dengan karir serta potensi yang dimiliki bisa menuju karir yang mana dan mereka bisa memahami apa dampak ketika mereka memutuskan

¹⁰ Ikke Nurjanah Sinaga dan Nurus Sa'adah, "PERSEPSI SISWA KELAS IX DALAM MERENCANAKAN KARIER DENGAN BANTUAN MEDIA POHON KARIER," *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN* 8, no. 1 (17 Juni 2022): 48, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.5910>.

¹¹ Wawancara pertama dengan salah satu siswa kelas XII pada tanggal 15 juli 2023.

¹² Sukma Gita Lestari dan Ramtia Darma Putri, "Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2021): 12-19.

¹³ Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, "Model-Model Pembelajaran," *Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementrian Agama RI*, 2020.

untuk tidak memiliki karir.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas, pemahaman perencanaan karir harus dapat dikembangkan dengan cara yang efektif dan tepat pada siswa, salah satunya dengan menggunakan media pohon karir. Hal itu disebabkan karena siswa Darulrahmah school sudah selayaknya paham dan memiliki perencanaan karir yang baik guna untuk menunjang masa depannya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Sehingga peneliti mengambil judul Project Based Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School, Narathiwat, Thailand.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Project Based Learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School?
2. Bagaimana Perspektif Kepala Sekolah Dan Guru Tentang Project Based Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School?

B. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Project Based Learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School.
2. Untuk Mengetahui Perspektif Kepala Sekolah Dan Guru Tentang Project Based Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk bahan bacaan ilmu pengetahuan tentang project based learning pohon karir dalam perencanaan karir siswa darulrahmah school.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi mahasiswa

Hasil penilitian ini di harapkan berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari pengamatan secara langsung.

- b. Bagi sekolah

1. Memberi masukan kepada guru dalam upaya memberi pemahaman tentang perencanaan karir kepada siswa dengan teknik project based learning pohon karir.
2. Diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memberi pengetahuan tentang perencanaan karir kepada siswa melalui teknik project based learning pohon

¹⁴ Hadi Pranoto dan Buana Paxi, "PENGEMBANGAN APLIKASI E-POHON KARIER UNTUK PEMAHAMAN KARIER SISWA," *Counseling Milenial (CM)* 2, no. 1 (2020): 173-87.

karir.

c. Bagi UIMSYA

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan bacaan bagi mahasiswa UIMSYA.
2. Dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya.
3. Dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk mahasiswa yang gemar dalam membaca.

D. Definisi istilah

1. Pengertian project based learning pohon karir

Project based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik.

Menurut John Dewey, yaitu pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan rugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok.¹⁵

Menurut Made Wena, yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Menurut Grant, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.

Menurut Faturrohman, yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁶

Pohon karir adalah alat atau media untuk membantu penyampaian materi tentang bimbingan karir. Menurut Sadiman pohon karir merupakan suatu kegiatan dimana yang nantinya siswa dapat bermain dengan media tersebut agar siswa bisa merasa senang dan tidak jenuh dalam mengatasi sebuah permasalahan dan juga agar siswa lebih betah belajar.

¹⁵ Samuel Riak dan Hananto Hananto, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI, KEMAMPUAN REGULASI DIRI, DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TOPIK PEMBELAHAN SEL PADA SISWA SMA KELAS XII IPA," *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 890-905.

¹⁶ <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/project-based-learning/>

Berdasarkan menurut ahli dapat di simpulkan bahwa project based learning pohon karir adalah suatu model pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai objek untuk membuat suatu project yaitu pohon karir sebagai media untuk membantu penyampaian materi tentang pemahaman karir.

2. Pengertian perencanaan karir

Menurut Sunyoto perencanaan karir adalah proses yang dilalui oleh individu karyawan untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Pengertian perencanaan karir menurut Sedarmayanti adalah proses seseorang dalam memilih sasaran karir dan jalur yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut. Menurut Sunyoto perencanaan karir melibatkan tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan karir yang realistis memaksa seorang untuk melihat peluang yang ada sehubungan dengan kemampuannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses seseorang dalam memilih sasaran karir, memilih jalur yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut, dan langkah - langkah untuk mencapai tujuan karirnya sehingga dapat mencapai kesuksesan dimasa depan sesuai apa yang dicita - citakan.¹⁷

¹⁷ Lukas Pangestu Adityawarman, Awik Hidayati, dan Muhammad Arief Maulana, "PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA" 2 (2020).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk dapat melihat persamaan & perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian peneliti sebelumnya sehingga peneliti dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 dengan judul penelitian *BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MODEL PJBL(Project Base Learning) BERBASIS POHON KARIER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA*. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran pemahaman karier layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL(project base learning) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya, Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL(project base learning) berbasis pohon karier untuk meningkatkan pemahaman karier siswa kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya. Subjek yang digunakan pada penelitian ini 32 siswa dengan teknik sampling menggunakan sampling quota. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan angket dengan menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttes). Data dianalisis dengan menggunakan Uji paired-sampel t-test menggunakan SPSS 25 for windows. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 24.002 > t_{tabel} 1,697$ dengan menggunakan uji Paired-sampel T-test. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Juga dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman karier siswa melalui pemberian angket Pre-test dan Post-test. Kelompok kategori yang awalnya “rendah” (15,62) meningkat menjadi kategori “tinggi” (41,81). Hal ini menunjukkan bahwa “layanan bimbingan klasikal dengan model PJBL(project base learning) berbasis pohon karier efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti media pohon karier dalam pemahaman karier siswa namun beda objek.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Novia Dumewa Putri pada tahun 2019 dengan judul *PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JARAI MELALUI MEDIA POHON KARIR* tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam persiapan perencanaan karir siswa dan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk persiapan kematangan karir siswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA Negeri 1 Jari terhadap peningkatan pengetahuan karir peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Jari sangat penting dan menentukan bagi pilihan karir peserta didik dengan media bantu berupa pohon karir yang dapat dibuat oleh siapapun dengan memanfaatkan bahan yang ada. Sebab, dengan adanya layanan bimbingan karir, baik mengenai perguruan tinggi yang dapat meningkatkan pengetahuan pilihan karir peserta didik, yang semula tidak mengetahui sama sekali bimbingan kemudian mendapat kanbimbingan dari guru BK sehingga peserta didik memiliki kemandirian pilihan karir serta dunia kerja yang mereka impikan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ikke Nurjannah Sinaga pada tahun 2022 yang berjudul *PERSEPSI SISWA KELAS IX DALAM MERENCANAKAN KARIER DENGAN BANTUAN MEDIA POHON KARIER* tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan media pohon karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas IX. Penelitian ini mengacu pada metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara, adapun teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pohon karir ini mudah dipahami siswa dan mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan bimbingan karir, selain itu media pohon karir ini juga mudah untuk diterapkan oleh para Guru BK dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan media pohon karir dalam merencanakan karir siswa.

Ke empat, penelitian yang dilakukan oleh Saida Amini Thasfa, M. Fikri Ashidique, Ogie Ariansya Pane pada tahun 2023 dengan judul *BIMBINGAN KONSELING MENGGUNAKAN POHON KARIR UNTUK MENGETAHUI PEMAHAMAN DAN PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMA SWASTA ISKANDAR PAYA GAMBAR* tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan informasi berbasis pohon karir dapat meningkatkan atau tidak

pemahaman perencanaan karir siswa dan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk persiapam kematangan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Subjek pada penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Hasil pengabdian ini, menunjukkan bahwa bimbingan karir di SMA menentukan bagi pilihan karir peserta didik dengan media bantuan berupa pohon karir yang dapat dibuat oleh siapapun dengan memanfaatkan bahan yang ada. Sebab, dengan adanya layanan bimbingan karir, baik mengenai perguruan tinggi yang dapat meningkatkan pengetahuan pilihan karir peserta didik, yang semula tidak mengetahui sama sekali bimbingan kemudian mendapatkan bimbingan dari guru BK sehingga peserta didik memiliki kemandirian pilihan karir serta dunia kerja yang mereka impikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan media pohon karir dalam perencanaan karir dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kajian teori

1. Project Based Learning Pohon Karir

a. Pengertian project based learning pohon karir

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PBL) adalah metode pengajaran yang menstrukturkan kegiatan kelas berdasarkan proyek-proyek tertentu. Menurut Departemen Pendidikan New York City (NYC Department of Education), PBL adalah strategi pembelajaran di mana siswa diharuskan untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran dan menunjukkan pengetahuan baru mereka melalui berbagai bentuk representasi, seperti presentasi, laporan, atau produk kreatif lainnya. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif, di mana siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran.

Sementara itu, menurut George Lucas Educational Foundation, PBL digambarkan sebagai pendekatan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Dalam model ini, siswa secara aktif mengeksplorasi masalah-masalah yang relevan dengan dunia nyata, menghadapi tantangan praktis, dan melalui proses ini, mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. PBL tidak hanya fokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Siswa diajak untuk berpikir kritis, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang

kompleks.

Dengan demikian, PBL menggabungkan elemen-elemen pembelajaran tradisional dengan pengalaman langsung, memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik dan mendorong keterlibatan yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan bagi siswa, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan penting untuk kehidupan di luar kelas.¹⁸

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek pertama kali dikembangkan oleh Lilian Katz. Model pembelajaran ini melibatkan proses integrasi emosi dan pemikiran di antara anggota kelompok, yang bekerja sama dalam sebuah proyek. Melalui pendekatan ini, berbagai hasil pengamatan dari anggota kelompok digabungkan dalam proses investigasi yang kolaboratif, yang akhirnya menghasilkan sebuah karya yang bermakna dan bernilai.

Pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran, mendorong mereka untuk melakukan investigasi mendalam terhadap suatu topik tertentu. Siswa dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mendalami materi melalui pendekatan berbasis penelitian, di mana mereka mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah yang signifikan, nyata, dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan kritis dan analitis mereka, serta kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim. Siswa diajak untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan berbobot dan nyata, yang menuntut mereka untuk berpikir secara mendalam dan kritis.

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang penting untuk kehidupan nyata. Mereka belajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka, serta mempresentasikan hasil kerja mereka kepada orang lain. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan rasa tanggung

¹⁸ Rona Taula Sari dan Siska Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (25 Juli 2018): 79-83, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>.

jawab, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah pendekatan yang komprehensif dan holistik, yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan cara yang bermakna dan relevan.¹⁹

Pembelajaran berbasis proyek dengan tema pohon karir adalah sebuah model pendidikan yang memfokuskan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah proyek berupa pohon karir, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami berbagai konsep terkait karir.

Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai jalur karir yang mungkin mereka tempuh di masa depan. Dengan membuat pohon karir, siswa dapat memvisualisasikan dan memetakan berbagai pilihan karir, keterampilan yang dibutuhkan, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan karir mereka.

Proses pembuatan pohon karir melibatkan siswa dalam penelitian dan eksplorasi mendalam mengenai berbagai profesi, keterampilan yang dibutuhkan dalam setiap profesi, dan pendidikan atau pelatihan yang diperlukan. Siswa diajak untuk mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun informasi tersebut ke dalam bentuk pohon karir yang komprehensif.

Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang berbagai pilihan karir, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti perencanaan, pengorganisasian, penelitian, dan presentasi. Mereka belajar untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka, menghubungkannya dengan pilihan karir yang relevan, dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek pohon karir tidak hanya membantu siswa memahami materi tentang karir dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang masa depan mereka. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan, yang dapat membantu siswa dalam perencanaan karir jangka panjang mereka.

¹⁹ Sherly Meilany Muskita, "Pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa," *Widya Warta* 1, no. 38 (2014).

b. Manfaat project based learning pohon karir

Beragam penelitian telah menunjukkan pengaruh positif dari pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar anak. Melalui pembelajaran proyek, anak akan mampu untuk menguasai pengetahuan baru. Kemampuan berpikir kritis, ketrampilan presentasi, ketrampilan berkomunikasi, dan ketrampilan bekerja secara efektif dalam kelompok juga akan meningkat. Di samping itu anak akan menilai bahwa proyek based learning pohon karir dapat digunakan untuk mengasah beragam keterampilan seperti komunikasi, perencanaan, dan kerjasama.²⁰

Menurut Moursund manfaat project based learning adalah :

1. Increased motivation. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting. Siswa tekun bekerja dan berusaha keras untuk belajar lebih mendalam dan mencari jawaban atas keingintahuan dan dalam menyelesaikan proyek.
2. Increased problem solving ability. Lingkungan pelajar PBL membuat siswa menjadi lebih aktif memecahkan masalah masalah yang kompleks. Siswa mempunyai pilihan untuk menyelidiki topik - topik yang berkaitan dengan masalah dunia nyata, saling bertukar pendapat antara kelompok yang membahas topik yang berbeda, mempresentasikan proyek atau hasil diskusi mereka. Hal tersebut juga mengembangkan keterampilan tingkat tinggi siswa.
3. Increased collaborative. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi.
4. Improved library research skills. Karena PBL mensyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mencari informasi.
5. Increased resource management skill. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti alat dan bahan menyelesaikan tugas. Ketika siswa belajar dalam kelompok, mereka belajar untuk mempelajari keterampilan dan membuat kesepakatan

²⁰ Harmer, N., & Stokes, A. (2014). The benefits and challenges of project-based learning A review of the literature

tentang tugas yang akan di kerjakan.

6. Memberi kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
7. Meningkatkan kemampuan berpikir. PBL tidak hanya berdasar informasi yang dibaca saja, tetapi melibatkan siswa untuk belajar mengembangkan masalah, mencari jawaban dengan mengumpulkan informasi, berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan yang dipahami untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.
8. Membuat suasana menjadi menyenangkan.

Adapun manfaat project based learning pohon karir adalah membantu para siswa dalam mengambil keputusan, merencanakan, dan mengarahkan keputusan perencanaan tersebut secara tepat. Pohon karir membantu siswa dalam memahami suatu karir siswa, siswa dapat melihat dengan jelas apa yang di maksud dengan karir serta potensi potensi yang mereka miliki itu bisa menuju karir yang mana. Serta dari jurusan yang mereka ambil itu nantinya bisa masuk dimana serta melanjutkan studi lanjut ke universitas mana dengan mengambil jurusan apa.²¹

c. Karakteristik model project based learning pohon karir

Menurut Daryanto dan raharjo, project based learning mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan yang di ajukan
4. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu
6. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

²¹ Novia Dumewa Putri, "PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 JARAI MELALUI MEDIA POHON KARIR" 2 (2019).

d. Langkah langkah project based learning pohon karir

Langkah-langkah Project Based Learning sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:²²

1. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik.

2. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintergrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3. Membuat jadwal aktifitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

4. Monitor the Students and the Progress of the Project (Memonitor kemajuan proyek)

Pendidik bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas peserta didik saat proyek berlangsung. Pendidik mengawasi kegiatan peserta didik dan berfungsi sebagai pembimbing. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

5. Assess the Outcome (Menguji Hasil)

Penilaian dilakukan untuk menguji kompetensi, berperan dalam mengevaluasi perkembangan setiap peserta didik secara kelompok/mandiri, memberikan umpan balik atas besarnya pemahaman yang telah diperoleh peserta didik/kelompok, dan mendukung pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.

6. Evaluate the Experience (Mengevaluasi Pengalaman)

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi

²² George Lucas Educational Foundation, *"Project Based Learning vs. Problem-Based Learning"* (2018).

dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.²³

Adapun langkah - langkah project based learning pohon karir yang dilakukan oleh guru di kelas adalah :

1. Guru memberi pertanyaan tentang keseharian seorang siswa ketika di rumah, pengetahuan tentang sekolah, pengetahuan tentang cita - cita. Guru mengajukan pertanyaan bagaimana ide siswa tentang masa depan mereka.
2. Guru memberi penjelasan tentang aturan membuat pohon karir dan menjelaskan apa saja alat alat yang di gunakan dalam pembuatan pohon karir.
3. Guru membagi kelompok dan memberi jadwal pada pertemuan pertama dan seterusnya, beserta memberi batasan waktu untuk pembuatan pohon karir.
4. Guru selalu mengawasi dalam pembuatan pohon karir di mulai dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan ke empat.
5. Guru menguji sebesar apa kepaahaman siswa tentang perencanaan karir dalam pohon karir yang di buat oleh kelompok masing masing
6. Guru memberi pertanyaan tentang bagaimana refleksi setelah pembuatan pohon karir, dan mengajukan pertanyaan tentang tujuan karir mereka secara individu.

2. Perspektif kepala sekolah terhadap project based learning pohon karir

a. Pengertian perspektif

Makna dari sudut pandang adalah kerangka konseptual, kumpulan praduga, seperangkat nilai, dan seperangkat konsep yang memengaruhi persepsi seseorang dengan cara yang memengaruhi tindakan seseorang dalam skenario tertentu. Menurut Nur Haris Ependi, kata perspektif berasal dari bahasa latin, “perspicere” yang memiliki arti gambar, melihat, atau pandangan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana

²³ Mahfudz Reza Fahlevi, “Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (5 Desember 2022): 230-49, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>.

yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi, diartikan juga sebagai sudut pandang, dan pandangan. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, arti perspektif adalah pandang atau cara seseorang memandang, memahami, dan menginterpretasikan dunia atau suatu peristiwa. Mencakup keyakinan, nilai-nilai, pengalaman, dan pengetahuan seseorang.²⁴

Jenis jenis perspektif terbagi atas lima macam :

1. Perspektif biologis

Perspektif biologis adalah sudut pandang yang berfokus pada cara berbagai peristiwa berlangsung dalam tubuh yang memengaruhi perilaku, perasaan, dan pikiran seseorang.

2. Perspektif perilaku

Perspektif perilaku merupakan kajian mengenai bagaimana lingkungan dan pengalaman memengaruhi perilaku seseorang atau organisme lain.

Perspektif perilaku dapat dikatakan juga sebagai sikap sosial yang baik atau buruk, yang dapat timbul karena pengaruh lingkungan sekitar sehingga menyebabkan perubahan perilaku seseorang.

3. Perspektif kognitif

Perspektif kognitif adalah estimasi dalam pilihan politik terkait konteks atau referensi dalam memilih ideologi yang dianggap sesuai berdasarkan dari kodifikasi pengalaman, evaluasi dalam pembentukan kepercayaan yang koheren, perbandingan, paradigma, pandangan, komprehensif dan kenyataan.

4. Perspektif psikoanalitik

Perspektif psikoanalitik menurut teori Sigmund freud, adalah perilaku manusia yang berasal dari bawah sadar yang didasarkan dengan proses bawah sadar.

5. Perspektif fenomenologi

Perspektif fenomenologi berkaitan dengan pandangan pribadi seorang individu terhadap suatu peristiwa fenomenologi individual.²⁵

Studi perspektif berfokus pada bagaimana sains atau ilmu memandang suatu objek. Ilmu melihat adalah nama

²⁴ Meida Rabia Sihite dan Linda Astuti Rangkuti, *Perspektif Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Pembelajaran Daring Di Era 4.0* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

²⁵ Fatkhul Imron, Teguh Santosa, dan Winda Ayu Cahya Fitriani, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Modern* 7, no. 2 (2022): 33-41.

lain dari perspektif. Karena merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengontrol bagaimana individu membentuk pendapat dan asumsi tentang hal hal yang mereka lihat, maka dikenal dengan ilmu penglihatan.

Manusia pada dasarnya terpacu pada perspektif, yang berhasil memunculkan berbagai rangsangan dan dapat dipahami melalui perasaan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi. Setiap orang memiliki kemampuan yang bermacam macam dan menggunakan nalar dan intuisi sehari hari untuk mengantisipasi dan bereaksi terhadap gejala dan hal-hal di lingkungannya. Dengan mengamati sikap dan tanggapan terhadap proses sosial yang sedang berlangsung di masyarakat sekitar, mereka juga dapat menawarkan berbagai pilihan tanggapan.

Menurut Jalaludin rakhmat konsep perspektif merujuk pada suatu hal, peristiwa, atau kaitannya yang diperoleh dengan memadatkan dan menginterpretasikan informasi serta sikap seseorang. Sudut pandang beliau terdiri dari beberapa komponen, seperti :

Fenomena adalah peristiwa berulang dengan kesamaan yang menarik perhatian:

- a. Gagasan, merupakan asumsi yang mengandung anggapan atau pertanyaan awal tentang sesuatu yang perlu ditentukan.
- b. Pengetahuan, adalah segala sesuatu yang diketahui tentang atau sesuatu hal yang dapat dipelajari secara terus menerus.
- c. Nilai, merupakan tolak ukur yang dianggap sebagai standar yang digunakan untuk memilih sifat-sifat penting atau praktis bagi manusia.
- d. Pemikiran, manusia dapat menghasilkan pemikiran ketika mencoba untuk memahami suatu fenomena.
- e. Perbandingan atau suatu hasil membandingkan antara suatu pernyataan dengan pernyataan lainnya.
- f. Metode, adalah strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan oleh sang peneliti.
- g. Mengamati, adalah melihat atau mengamati dengan cermat dan penuh perhatian.²⁶

Dalam penelitian ini, project based learning pohon karir dalam perspektif kepala sekolah dapat di istilahkan

²⁶ Muhammad Rapi Muhammad Rapi, *MEMAHAMI KONSEP DAN PRINSIP GAMBAR PERSPEKTIF* (Badan Penerbit UNM, 2016).

dengan cara pandang suatu fenomena yang terjadi di sekolah dan pemaknaan tentang pohon karir bagi perencanaan karir siswa Darulrahmah School.

b. Aspek penilaian project based learning pohon karir

Pelaksanaan project based learning pohon karir terhadap perencanaan karir menunjukkan perkembangan kemampuan siswa pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Benjamin Bloom aspek aspek ini dijabarkan sebagai berikut:²⁷

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasari pada konsep perkembangan mengenai hal - hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan tentang kepuasan, kesenangan, keuntungan, dan lain sebagainya. Ketika seseorang melakukan aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut, sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

2. Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam bentuk sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.

3. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek psikomotorik.

3. Perencanaan karir

a. Pengertian perencanaan karir

Perencanaan karir adalah suatu bentuk perencanaan yang dibuat oleh individu atau perusahaan mengenai kemungkinan dirinya atau seorang karyawan meniti suatu proses kenaikan pangkat dengan mempertimbangkan persyaratan dan kemampuan. Menurut Mathis, perencanaan karir adalah pembuatan rencana yang fokus pada pekerjaan dan pengenalan jalan karir untuk mengetahui kemajuan yang logis atas orang dalam suatu organisasi.²⁸

²⁷ Benjamin S. Bloom, "HUMAN CHARACTERISTICS AND SCHOOL LEARNING" (2019).

²⁸ Novia Dumewa Putri, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir," *Jurnal Wahana Konseling*

b. Manfaat perencanaan karir

Menurut Dillard manfaat perencanaan karir bagi siswa adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi diri.
2. Memperoleh berbagai macam informasi karir didunia kerja.
3. Mengenal dan memahami berbagai macam karir sesuai dengan potensinya.
4. Lebih cakap dan efektif dalam membuat keputusan karir.
5. Mampu menyusun rencana pengembangan diri untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia secara realistis.
6. Memberikan gambaran kepada siswa terkait dunia kerja yang akan mereka hadapi di masa mendatang.
7. Membantu siswa dalam memilih karir yang tepat sesuai kepribadian, kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya.
8. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri, termasuk kelebihan, kekurangan, kepribadian, minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya.
9. Memahami berbagai hal yang terdapat di dunia kerja, meliputi jenis karir dan peluangnya, persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, situasi pekerjaan, dan proses penerimaan kerja dalam dunia kerja.
10. Mempertemukan potensi diri yang dimiliki siswa dengan kesempatan lainnya sebagai alternatif pilihan kerja yang sesuai dengan potensi dirinya.
11. Membantu siswa dalam menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan, terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.
12. Meningkatkan kemampuan siswa, serta melatih mereka dalam merencanakan karir sehingga siswa menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berpikir.
13. Membantu siswa dalam menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan, terutama kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.
14. Meningkatkan kemampuan siswa, serta melatih mereka dalam merencanakan karir sehingga siswa menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berpikir.²⁹

2, no. 2 (2019): 158-66.

²⁹ Ana Musdalifah, "Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 3, no. 01 (2019).

Adapun dalam penelitian ini manfaat perencanaan karir bagi siswa Darulrahmah School adalah :

- a. Memperoleh berbagai informasi karir didunia kerja.
- b. Mengenalkan karir sesuai dengan potensinya kepada siswa sekolah.
- c. Memberi gambaran kepada siswa terkait dunia pendidikan ataupun dunia kerja yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang.
- d. Membantu siswa dalam memilih karir yang tepat sesuai kepribadian, minat dan bakat siswa.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri, termasuk kelebihan, kekurangan, minat, bakat dan kemampuan yang di milikinya.

c. Aspek aspek perencanaan karir

Perencanaan karir dari seseorang dapat dilihat dengan aspek-aspek yang dimiliki sesuai dengan aspek-aspek dari perencanaan karir, berikut ini aspek-aspek dalam perencanaan karir:

Menurut Winkel & Hastuti aspek-aspek yang wajib dipenuhi dalam proses perencanaan karir, yaitu:

1. Wawasan dan pemahaman diri

Wawasan dan pemahaman mengenai bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, hambatan serta referensi yang dimiliki.

2. Wawasan dan pemahaman dunia kerja

Persyaratan dan situasi yang diperlukan dalam meraih sukses pada suatu pekerjaan, keuntungan/kerugian, kompensasi, kesempatan serta peluang diberbagai macam bidang pekerjaan yang harus diketahui dan dipahami.

Penalaran yang realistis terhadap hubungan wawasan dan pemahaman diri dengan wawasan dan pemahaman dunia kerja

Membuat suatu penalaran realistis ketika menyusun rencana, memilih bidang pekerjaan dan pendidikan lanjutan dengan memperhatikan serta mempertimbangkan mengenai wawasan juga pemahaman mengenai diri dan dunia kerja..

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir seseorang dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami serta seberapa jauh wawasan yang dimiliki mengenai diri dan dunia kerja.

Kemampuan tersebut juga didukung dengan kemampuan membuat penalaran yang nyata mengenai gambaran dunia pendidikan.

d. Faktor faktor perencanaan karir

Menurut Winkel dan Hastuti faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir meliputi:³¹

1. Faktor internal

Berikut merupakan faktor internal yang dapat berpengaruh pada perencanaan karir, yaitu:

a. Minat bakat

Kemampuan yang dikuasai dapat menunjang dalam meraih bermacam-macam bidang dalam dunia kerja dan dapat memasuki tingkat perguruan tinggi di bidang tertentu.

Jika individu yakin pada kemampuan yang telah dikuasai dan menonjol, maka ia akan sangat percaya diri untuk lebih mengaktualisasikan diri. Memiliki kecenderungan yang dapat menetap terhadap ketertarikan untuk suatu bidang tertentu dan memiliki perasaan senang dalam berbaur disegala kegiatan yang berhubungan dengan bidang tertentu.

b. Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari belajar yang telah didapatkan dengan usaha-usaha dan kemampuan dalam proses kegiatan belajar.

c. Keyakinan / nilai dalam hidup

Keyakinan-keyakinan yang menjadi target pencapaian, menjadi arahan dalam hidup dan berpengaruh pada gaya hidup. Pada proses menuju nilai kehidupan, harapannya seseorang lebih mengetahui dan memahami diri sendiri secara mendalam. Hal ini juga yang mempengaruhi gaya dalam hidup untuk dikembangkan sekaligus dalam meraih karir impian.

d. Keadaan jasmani pada diri

Kondisi fisik dari tubuh seseorang, dimana hal ini juga dapat menjadi salah satu persyaratan pada sebagian pekerjaan yang membutuhkan.³⁰

2. Faktor eksternal

Berikut merupakan faktor eksternal yang dapat

³⁰ Irpan A. Kasan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2022): 83–89.

berpengaruh pada perencanaan karir, yaitu:

a. Kehidupan masyarakat

Lingkungan luar menjadi salah satu pengaruh dalam banyak hal terutama mengenai pandangan terhadap pekerjaan, macam-macam jenis pekerjaan, kontribusi gender pada lingkungan masyarakat, dan sesuai atau tidaknya sebuah pekerjaan bagi laki-laki serta perempuan.

b. Keadaan ekonomi

Menyakit finansial yang dimiliki oleh individu, hal ini juga berpengaruh karena menjadi salah satu pendukung dalam hal pembiayaan selama proses meraih karir impian.

c. Pengaruh dari keluarga, teman dan pendidikan

Keluarga sebagai tempat pertama dalam mempersiapkan diri sebelum terjun ke lingkungan luar dan mendukung kehidupan yang dijalani serta pencapaian karir. Pada masa mengenyam pendidikan, lembaga pendidikan memiliki peran mendidik dan mempersiapkan generasi berkualitas bagi bangsa, kemudian lembaga pendidikan juga berperan dalam persiapan karir. Teman sebaya juga berpengaruh dalam kehidupan sosial, selain itu berpengaruh juga dalam pencapaian karir. Pada sepanjang kehidupan, selain keluargadi rumah pada lingkungan luar bahkan di lingkungan kerja seseorang tentu selalu bertemu dengan orang-orang yang akan menjadi teman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sedang merencanakan karirnya dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri dan faktor dari luar.³¹

e. Langkah langkah perencanaan karir

Menurut Dillard Dalam mencapai kesuksesan karir di masa depan dibutuhkan strategi perencanaan karir yang baik melalui langkah-langkah berikut:³²

1. Individu harus mengenali bakat

Perencanaan karir dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat

³¹ Lenia Sitompul, "Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018," *TABULARASA* 15, no. 3 (2018): 316-27.

³² Sofwan Adiputra, "PENGUNAAN TEKNIK MODELING TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA" 1, no. 1 (2015).

atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam karirnya kelak.

2. Individu perlu memperhatikan minat.

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung memiliki karir yang matang.

3. Individu perlu memperhatikan nilai - nilai

Individu akan mengalami kepuasan bila karir yang dijalannya sesuai dengan nilai - nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai - nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

4. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya.

Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini sangat penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang di capai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan yang lainnya.

5. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

6. Individu perlu memperhatikan penampilan karir.

Penampilan individu seharusnya dapat konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

7. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya

Keberhasilan dalam perencanaan karir tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka baginya.

C. Kerangka konseptual

Menurut Sugiyono kerangka konseptual merupakan hasil abstraksi dari suatu realitas yang dapat dikomunikasikan serta membentuk teori untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang

diteliti.

Kerangka konseptual merupakan akhir pemikiran peneliti, sebab setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai serta mengharapkan hasil penelitian tersebut dapat di jawab secara di lapangan. Project based learning pohon karir merupakan teknik untuk memberi pemahaman karir kepada siswa Darulrahmah School.



Berdasarkan dari skema yang telah di paparkan diatas, yaitu tentang upaya pemahaman karir kepada siswa melalui project based learning pohon karir terhadap siswa darulrahmah school. Maka dalam hal ini perlulah kita mengadakan kerangka atau alur pemikiran yang dimana bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara prosedur dalam mengatasi masalah yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini, alur yang peneliti kemukakan adalah siswa merasa tidak memahami apa tujuan mereka bersekolah dan tidak memahami tentang karir mereka. Dari situlah timbul pendampingan yang memang ditujukan untuk siswa yang belum memahami tentang karir. Dalam hal ini pendampingan yang di berikan oleh guru adalah pembuatan project based learning dengan pembuatan pohon karir.

Maksud dari teknik tersebut ialah sebuah teknik yang melibatkan siswa dengan satu kelompok untuk pembuatan sebuah pohon dan menuliskan semua cita cita ataupun keinginan mereka. Dari prosedur tersebut maka menimbulkan sebuah hasil atau harapan

yaitu siswa mampu mengetahui tentang perencanaan karir mereka.

Dapat disimpulkan bahwa dari alur kerangka yang peneliti ambil yaitu siswa mampu mengetahui tentang perencanaan karir kepada siswa Darulrahmah school.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Paradigma interpretif adalah salah satu paradigma non positivisme. Pendekatan alternatif ini berasal dari beberapa filsuf Jerman yang memfokuskan penelitian pada peranan bahasa, interpretasi dan pemahaman dalam ilmu sosial.³³

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie dalam Lexy mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif-perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, persoalan tentang manusia yang diteliti.³⁴

Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak settingan atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya.

Metode penelitian ini menggunakan field reseach. Peneliti lapangan (field research) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilokasi atau konteks alami dimana fenomena yang sedang diteliti terjadi. Dalam penelitian lapangan, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek atau lingkungan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat, kontekstual, dan mendalam. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual tentang subjek penelitian. Dalam penelitian lapangan, peneliti sering

³³ Mudjia Rahardjo, "Apakah metode penelitian kualitatif ilmiah?," 2010.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, termasuk observasi, wawancara, survei, dan partisipasi aktif dalam kegiatan subjek penelitian. Peneliti mungkin menghabiskan waktu yang lama di lapangan untuk membangun hubungan dengan subjek penelitian, memahami dinamika lokal, dan mengumpulkan data yang kaya dan mendalam.³⁵

B. Lokasi penelitian (waktu)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Darulrahmah yang terletak di Narathiwat, Thailand. Sekolah Darulrahmah merupakan salah satu institusi pendidikan swasta yang berada dekat dengan perbatasan Malaysia dan Thailand. Sekolah ini memiliki keunikan dengan menyediakan dua metode pendidikan yang berbeda, yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum atau akademik.

Penelitian dilakukan dalam konteks kegiatan belajar mengajar di kelas, memberikan kesempatan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Waktu penelitian dipilih secara khusus saat pelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa di lingkungan kelas.

C. Kehadiran peneliti

Peneliti selalu hadir selama setiap sesi pembelajaran yang berlangsung, memastikan kehadiran mereka di setiap kelas untuk mengamati secara langsung. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember dan berlangsung hingga bulan Januari, memberikan peneliti waktu yang cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam proses penelitian, peneliti tidak hanya melakukan observasi langsung di lapangan, tetapi juga melakukan serangkaian wawancara dengan berbagai pihak yang terkait. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru atau wali kelas, serta para peserta didik di sekolah tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai dinamika dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran, serta untuk memahami lebih dalam tentang metode pengajaran yang digunakan dan respons dari para siswa.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang peneliti temui adalah peserta didik Darulrahmah School, yang di ketahui ketika ditanya tentang cita cita dan karir mereka, mereka selalu menjawab ingin jadi orang orang kaya tapi tanpa ingin bersekolah. Peristiwa tersebut membuat siswa malas

³⁵ Lofland, J. (1974). Gaya pelaporan penelitian lapangan kualitatif. *Sosiolog Amerika* , 101-111.

untuk bersekolah sehingga mereka tidak mempunyai pemahaman tentang karir.

Pada akhirnya peristiwa malas sekolah siswa Darulrahmah School menjadi dampak untuk karir mereka. Fenomena tersebut membuat karir mereka terganggu. Adapun jumlah siswa darulrahmah school berjumlah 145 siswa. Dalam subjek penelitian ini 18 siswa kelas XII.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian bersangkutan. Dalam hal ini, siswa adalah objek penelitian sekaligus sebagai sumber pertama. Adapun pada penelitian ini, data primer yang diambil langsung siswa yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karir.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder dapat berasal dari data yang sudah ada ataupun dari orang lain yang bersangkutan dengan konseli. Fungsi dari sumber data sekunder ini adalah untuk melengkapi data yang didapat dari sumber data primer. Data sekunder adalah kepala sekolah dan guru mapel.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data, peneliti menggunakan beragam cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan antara pewawancara dengan penjawab. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mendapatkan opini, perasaan dan emosi dari si penjawab. Salah satu keunggulan dari sesi wawancara ini adalah peneliti yang bertindak sebagai pewawancara dapat memperoleh bukti bukan hanya dari keterangan lisan namun juga bahasa tubuh, raut muka maupun intonasi suara, selain dengan lisan, peneliti menggunakan teknik wawancara melalui telepon.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut from dokumentasi atau from pencatat dokumen serta sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis.

3. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara menerjunkan diri langsung ke lapangan yang dijadikan objek penelitian untuk meneliti objek secara cermat dan tepat. Observasi ini berfungsi untuk mendapat data dan gambaran yang sistematis, serta mendapat pengetahuan dan pemahaman data yang dibutuhkan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang telah didapatkan. Dalam pengamatan dengan metode observasi, tidak hanya digunakan indra pendengaran namun juga indra dan indra lainnya terkait dengan apa yang ditemui di lapangan.

4. Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam pelaksanaannya digunakan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sehingga dari situ dapat diambil hipotesis dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa narasi, bagan, diagram maupun yang lain dengan alur yang terstruktur.

c. Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah didapat bermaksud untuk memudahkan orang lain dalam memahami data. Selain itu kesimpulan yang sudah didapat ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan hipotesa

³⁶ Dr Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif," 2010.

(dugaan sementara) dan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti yang digunakan memperkuat hipotesa inilah yang disebut verifikasi data.

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam nalisis data peneliti menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh pedoman penulis, serta dalam pengambilan data peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk menggali sumber data dengan valid. Pengambilan data tersebut di ambil di kantor Darulrahmah School dengan di dampingi oleh kepala sekolah.

G. Keabsahan data

1. Memperpanjang Masa Penelitian

Teknik ini dilakukan dengan cara memperpanjang masa penelitian atau pengamatan di lapangan. Hal ini digunakan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang valid atau bukan.

Apabila data yang diperoleh selama ini ternyata tidak valid, maka peneliti dapat melakukan penelitian ulang yang mendalam dan lebihluas guna untuk memperoleh kebenarannya secara pasti.

2. Menekuni Penelitian

Dalam proses perpanjangan masa penelitian, yang menjadi tujuan utama peneliti adalah untuk memperoleh data secara lengkap. Sedang tujuan utama dari menekuni penelitian adalah untuk mendalami data yang telah didapatkan di lapangan. Teknik ini dapat dilakukan secara bersama dengan teknik perpanjangan masa penelitian. Peneliti bisa memperpanjang masa penelitian untuk mendapatkan data secara lengkap, juga dapat menekuni hasil penelitian untuk mendalami data secara detail dan menyeluruh.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu dalam menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.³⁷

³⁷ Lexy J. Moleong, "Moleong," *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*," Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya, 2019.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut akan di deskripsikan, di kategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda serta yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

Hal ini digunakan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan informasi yang di dapat dari konseli dengan informasi yang didapatkan dari orang lain.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti mewawancarai seseorang yang berkaitan dengan konseli yaitu teman satu kelasnya dan guru kelasnya / wali kelas.

Dalam metode penelitian yang digunakan, peneliti menerapkan pendekatan triangulasi teknik untuk memperkuat validitas dan keandalan temuan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber atau melalui berbagai teknik untuk memberikan sudut pandang yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam hal ini, triangulasi teknik dilakukan dengan mewawancarai beberapa individu yang memiliki keterkaitan dengan konseli, yaitu teman sekelas dan guru kelasnya atau wali kelas. Dengan melibatkan berbagai pihak, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang pengalaman konseli dalam konteks yang berbeda. Teman sekelas dapat memberikan perspektif dari sudut pandang sesama siswa, sementara guru kelas atau wali kelas dapat memberikan pandangan yang lebih objektif tentang perilaku dan kondisi konseli dalam lingkungan sekolah.

Melalui triangulasi teknik data ini, peneliti dapat membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian. Pendekatan ini juga membantu mengurangi bias atau distorsi yang mungkin terjadi dalam penafsiran data, karena menggabungkan sudut pandang yang beragam dari partisipan yang berbeda.

Dengan demikian, pendekatan triangulasi teknik dalam pengumpulan data merupakan strategi yang kuat dalam memastikan keandalan dan kevalidan hasil penelitian, serta

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

4. Tahapan - tahapan penelitian

Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya memberi gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi. Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu³⁸:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Dalam penelitian ini peneliti mendata secepat tentang informasi yang diperoleh.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

5. Sistematika penulisan

BAB I meliputi : pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

BAB II meliputi : penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual.

BAB III meliputi : metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan - tahapan penelitian, sistematika penulisan.

³⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, "Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.

BAB IV

TEMUAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran umum penelitian

1. Sejarah Darulrahmah School

Darulrahmah School merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di daerah Sungai Padi, negeri Gajah Putih. Sejarah panjang sekolah ini dimulai sejak tahun 1955, menjadikannya sebagai salah satu institusi pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan potensi generasi muda di wilayah tersebut.

Dengan lokasinya yang terletak di tengah-tengah komunitas mayoritas Muslim, Darulrahmah School menerapkan pendekatan pendidikan yang mencakup dua aspek penting, yakni pendidikan agama dan pendidikan umum atau akademik. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan landasan pendidikan yang holistik, mengakomodasi kebutuhan spiritual dan intelektual siswa secara seimbang.

Sekolah ini menyediakan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dari tahap awal perkembangan anak hingga persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, Darulrahmah School tidak hanya berperan sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai lembaga yang membantu siswa mengembangkan potensi dan bakat mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan individu.

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap pendidikan yang berkualitas, Darulrahmah School juga terus melakukan upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi kurikulum yang disajikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menghadapi tantangan dan persaingan di dunia yang semakin kompleks dan dinamis dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Dengan demikian, Darulrahmah School bukan hanya sebuah sekolah, tetapi juga merupakan wadah pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan akademis yang berkualitas, sekolah ini bertujuan untuk mencetak generasi yang berintegritas, berdaya saing, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat..

Seiring dengan perubahan zaman, seperti halnya sekolah formal pada umumnya, Darulrahmah School mengembangkan kualitas anak didiknya karena beberapa faktor :

- a. Menurunnya minat belajar, terutama dalam mendalami pendidikan agama.
- b. Kurangnya kesadaran siswa dalam pentingnya bersekolah.
- c. Adanya tekanan dalam belajar di sekolah sehingga mengakibatkan menurunnya kesadaran tentang ilmu pengetahuan.
- d. Kurangnya fasilitas disekolah sehingga mengakibatkan menurunnya semangat belajar siswa.

Tingkat SLTA di Darulrahmah School seperti tingkatan SLTA di Indonesia yaitu terdiri dari tiga kelas. Total jumlah tingkat SLTA adalah 70 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa tingkat SLTA.

2. Letak geografis

Adapun letak geografis sekolah ini adalah di desa Sako, Sungai Padi District, Narathiwat Province, dengan batas-batas sekolah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Pemukiman Warga
Sebelah Selatan	: Persawahan Dan Pemukiman Warga
Sebelah Barat	: Perhutanan
Sebelah Timur	: Perkebunan Sawit Dan Pemukiman Warga

3. Profil Darulrahmah School

Nama	: Darulrahmah School
Alamat	: Moo.7. T. Sako, Sungaipadi District, Narathiwat province.
Desa	: Moo.7. T. Sako
Kecamatan	: Sungaipadi
Provinsi	: Narathiwat
Kode Pos	: 96140
Kepala Sekolah	: Mr. Mamad Abdulwaris
TMT	: 1955

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Penerapan Project Based Learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School

Project Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran di mana fokusnya adalah pada siswa, yang belajar melalui eksplorasi dan proyek-proyek yang menantang. Dalam PBL, siswa tidak hanya mempelajari fakta atau teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh secara mendalam dalam proyek-proyek konkret. Melalui pengalaman langsung ini,

mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari.

PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif sebagai pencipta pengetahuan dan pemecah masalah. Mereka tidak hanya mengintegrasikan keterampilan dari berbagai mata pelajaran, tetapi juga bekerja sama dengan teman sekelas mereka untuk mencapai tujuan proyek bersama. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerjasama—keterampilan yang penting untuk sukses dalam kehidupan dan karier di era modern.

Tujuan dari Project Based Learning (PBL) dalam konteks perencanaan karir siswa adalah memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk merencanakan karir mereka di masa depan. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik PBL dalam pohon karir untuk siswa:

- a. Penerapan Pengetahuan: Melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan, siswa dapat menerapkan pengetahuan akademis mereka dalam konteks nyata yang relevan dengan bidang atau industri tertentu yang mereka minati.
- b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah melalui tantangan yang mereka hadapi dalam proyek PBL.
- c. Peningkatan Keterampilan Kerjasama: Kolaborasi dengan rekan-rekan dalam tim proyek membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi efektif.
- d. Pemahaman Mendalam tentang Industri atau Profesi: Melalui penelitian dan implementasi proyek, siswa dapat mendapatkan wawasan langsung tentang apa yang terlibat dalam berbagai profesi atau industri, membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang pilihan karir mereka.
- e. Pengembangan Kepercayaan Diri: Berhasil menyelesaikan proyek yang menuntut dan mempresentasikan hasilnya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan di dunia kerja.
- f. Persiapan untuk Keterlibatan dalam Dunia Kerja: PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kerja modern, seperti

kreativitas, inisiatif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Dengan demikian, PBL tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang bernilai dalam membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karir mereka di masa depan.

Guru, terutama wali kelas, berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki kesempatan untuk mempengaruhi perkembangan akademis dan personal siswa secara mendalam. Mereka adalah garda terdepan dalam membantu siswa memahami pelajaran, mengembangkan keterampilan sosial, dan merencanakan masa depan mereka. Dengan dukungan yang tepat dari kepala sekolah, para guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Oleh karena itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karir siswa. Kepala sekolah perlu memberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai kepada para guru, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan membantu siswa dalam perencanaan karir mereka. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk masa depan siswa dan mempersiapkan mereka untuk berhasil dalam karir yang mereka pilih..

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Miss Susrina Kalee selaku guru Darulrahmah School yaitu :

“ bagaimana upaya ibuk selaku wali kelas dalam menumbuhkan rasa semangat siswa belajar di kelas? ” jawaban yang di peroleh adalah:

*“ untuk menambah semangat siswa belajar di kelas, saya sedikit memberi game di setiap akhir pembelajaran, dan memberikan punishment di setiap game yang menyangkut tentang materi pembelajaran hari ini . ”*³⁹

Langkah utama yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas adalah dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan. Salah satu pendekatan efektif adalah dengan merancang permainan atau aktivitas yang terkait langsung dengan materi pembelajaran hari itu. Permainan ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

³⁹ Wawancara pertama tanggal 02 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas.

Selain itu, guru juga dapat mempertimbangkan untuk menerapkan aturan atau konsekuensi yang relevan dengan materi pembelajaran sebagai bagian dari permainan tersebut. Contohnya, hukuman atau konsekuensi bagi siswa yang kalah dalam permainan dapat dirancang sedemikian rupa sehingga tetap terkait dengan pembelajaran yang ingin disampaikan. Misalnya, hukuman dapat berupa tugas tambahan yang memperdalam pemahaman tentang materi, atau refleksi yang menghubungkan hasil dari permainan dengan konsep-konsep akademik yang sedang dipelajari.

Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, tetapi juga membantu siswa untuk mengaitkan dan menginternalisasi materi pelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.:

“bagaimana tanggapan ibuk tentang game di dalam kelas?” jawabannya yang di peroleh adalah:

*“nak pendapat, dengan sedikik masa terkumpul, sayo tak suko bilo anak lakukan setiap jumpo, kerana boleh mengurangkan masa anak sampaikan bahan, tapi bilo nak pelajaran yang sedikik puah, sayo suko. Bilo nak adokan game pada setiap jumpo kerana pelajar nak sini cepak puah dan tubik-tubik bilik.”*⁴⁰

(terjemah) *“menurut saya, dengan akumulasi waktu yang sedikit saya kurang setuju jika di lakukan pada setiap pertemuan, karena bisa mengurangi waktu penyampaian materi, namun jika untuk pelajaran yang sedikit membosankan bagi siswa, saya setuju jika mengadakan game di setiap pertemuan karena siswa di sini cepat bosan dan sering kabur-kaburan.”*

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Mr. Mamad Abdulwaris selaku kepala sekolah Darulrahmah School

“bagaimana pendapat bapak tentang karir siswa, melihat semangat belajar siswa di sekolah?” jawabannya adalah:

*“sayo amat risau, tengok semanga pelajar turun dan tak anak paham apo itu kerjaya bagi mereka, pelajar nak sini dari keluarga kayo, tapi nampaknyo tak risu bilo mereka tak punyo cita-cita ia boleh merosakkan maso depan mereka.”*⁴¹

(terjemah) *“saya sangat khawatir melihat semangat siswa yang selalu menurun dan tidak mau memahami apa karir bagi mereka, siswa di sini memang dari kalangan orang yang berada*

⁴⁰ Wawancara pertama tanggal 02 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas.

⁴¹ Wawancara pertama tanggal 02 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas.

namun mereka seakan akan tidak takut jika tidak punya cita-cita bisa menghancurkan masa depan mereka.”

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Miss Susrina Kalee selaku guru di kelas

“lalu apakah menurut ibuk game tersebut bisa membuat siswa selalu aktif di kelas dan pembelajaran selalu efektif?” jawabannya adalah:

“siswa disini suka kalau ada permainan di dalam kelas namun setelah permainan yang di dapatkan hanya kelas menjadi ramai, kondisi tidak efektif, dan siswa memilih untuk kabur dari kelas setelah ikut dalam permainan tersebut.”⁴²

Dalam sebuah progam pasti ada positif dan negatif dari hasil progam tersebut, sehingga guru harus mempunyai segala cara supaya progam tersebut menghasilkan hal-hal yang positif bagi siswa.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan untuk miss Reyhan selaku dewan guru di sekolah yaitu :

“bagaimana upaya ibuk untuk memberi pemahaman tentang perencanaan karir bagi siswa ?” jawabannya yaitu :

“hari-hari biaso, sebelum pembelajaran nak mulo sayo tanyo beberapa soalan berkenaan kesukoon pelajar dan apo nak mereka fikir esok masa hadapan. Namun begitu, pelajar beranggap semuo ini hanyo angin sajo.”⁴³

(terjemah) *“biasanya sebelum pembelajaran di mulai saya sedikit bertanya yang bersangkutan dengan hobi siswa, dan pikiran apa untuk di masa depan mereka. Namun siswa kadang menganggap pertanyaan tersebut hanya angin lewat.”*

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan untuk Alang Amree selaku peserta didik sekolah yaitu :

“apakah kamu sudah terbayangkan tentang apa itu karir ataupun cita-cita? “ jawabannya yaitu :

“sayo nak jujur, tak tahu anak jadi apo esok bilo sudah besar dan tak tahu macam mano gambarnya bilo sudah duduk kuliah esok, tapi semuo keliru sayo, sebab sayo tak anak cari tentang kerjaya yang buat sayo sedikit malas nak belajar.”⁴⁴

(terjemah) *“jujur saya sampai sekarang belum tahu ingin jadi apa besok jika sudah besar dan tidak pernah tahu gambaran gambaran ketika besok duduk di perkuliahan seperti apa, tapi semua*

⁴² Wawancara pertama tanggal 02 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas.

⁴³ Wawancara pertama tanggal 02 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas.

⁴⁴ Wawancara pertama tanggal 02 Agustus 2023 di kelas dengan tema semangat belajar siswa di kelas.

memang salah saya sendiri karena tidak mau mencari informasi tentang karir sehingga mengakibatkan saya sedikit malas belajar.”

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan untuk kepala sekolah yaitu:

“bagaimana sikap bapak terhadap siswa yang belum memahami tentang karir ? “ jawabannya adalah :

“saya pernah dijemput dari kuliah di pathani nak beri gambaran kuliah di sana macam apo tapi, tindak balas pelajar masih pulo anggap remeh dan alasan mereka tak punyo duwik. Tapi cikgu danpulo sayo usaha beri paham tentang kerjaya pado pelajar sekolah.”⁴⁵

(terjemah) *“saya pernah mengundang dari perkuliahan di pathani untuk memberi gambaran tentang perkuliahan di sana seperti apa namun tanggapan siswa masih meremehkan dan beralasan tidak punya biaya. Namun saya dan dewan guru selalu mengusahakan untuk memberi pemahaman tentang karir kepada peserta didik sekolah.”*

selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada miss Susrina Kalee:

“apa faktor terbesar tentang hambatan perencanaan karir siswa ?” jawabannya adalah :

“faktor terbesar yang di amati oleh dewan guru adalah siswa disini lemah dalam berpikir yang bersangkutan dengan materi pembelajaran, namun mereka sangat kreatif dalam berkreasi. Lemahnya siswa untuk berpikir itu membuat siswa malas jika harus full belajar di dalam kelas dan melakukan segala hal supaya mereka bisa terlepas dari jam pembelajaran di kelas.”⁴⁶

Pertanyaan selanjutnya adalah :

“melihat peristiwa yang terjadi di Darulrahmah School saya mempunyai usulan progam untuk menunjang semangat belajar siswa dan memberi gambaran beserta pemahaman perencanaan karir siswa” jawabannya adalah :

“apa itu na”

“saya kemarin membaca tentang project based learning pohon karir, project based learning itu adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam eksplorasi aktif melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam PJBL, siswa mengerjakan proyek yang memerlukan penyelidikan mendalam terhadap suatu topik, pemecahan masalah, dan kolaborasi, dengan tujuan untuk menghasilkan produk akhir yang dapat dipresentasikan

⁴⁵ Wawancara kedua tanggal 03 Agustus 2023 di Gazebo Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas

⁴⁶ Wawancara kedua tanggal 03 Agustus 2023 di Gazebo Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas

atau dipublikasikan. Pembuatannya yaitu siswa di bebaskan untuk menggambar pohon bagaimanapun gambarnya sesuai dengan kreatifitas mereka, selanjutnya pada tahap pembuatan daun pohon siswa diwajibkan untuk menuliskan cita-cita, harapan, ataupun keinginannya dimasa depan. Tahap selanjutnya adalah siswa menempelkan daun-daun tersebut pada gambar pohon yang telah mereka buat. Jadi mengaplikasiannya adalah dewan guru membagi kelompok dalam satu kelas tersebut, lalu menjelaskan tata cara pembuatan pohon karir, memberi konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikuti proyek tersebut. sebelum pembuatan pohon karir, dewan guru di anjurkan untuk menjelaskan satu gambaran kampus beserta dengan jurusan dan gambaran pekerjaan sesuai dengan jurusan tersebut. Nanti pada tahap akhir pembuatan pohon karir ada wawancara untuk mengetahui bagaimana respon siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan project based learning pohon karir tersebut.

Sehubungan dengan upaya penerapan Project Based Learning dalam perencanaan karir siswa maka perlu adanya struktur penanggung jawab dalam penerapan Project Based Learning dalam perencanaan karir siswa, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah

“siapakah yang menjadi penanggung jawab dalam penerapan project based learning dalam perencanaan karir siswa?” jawabannya adalah:

*“dalam laksanaao project based learning orang nak tanggung ado semuo pihak, tapi lebih-lebih cikgu bilik kerana cikgu bilik punyo banyak masa anak hubung dengan pelajar”*⁴⁷

(terjemah) *“dalam penerapan project based learning yang menjadi penanggung jawab adalah semua pihak namun lebih ke pihak wali kelas karena wali kelas yang memiliki waktu banyak berinteraksi dengan peserta didik.”*

Pertanyaan terakhir peneliti ajukan kepada miss Susrina Kalee yaitu :

“bagaimana maksud dari project based learning dalam perencanaan karir siswa darulrahmah school?” jawabannya adalah :

“dalam pendampingan di sekolah, tentu memiliki pengetahuan pendampingan secara khusus dan tidak semena mena dalam mengambil kebijakan. Project Based Learning adalah pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek, siswa yang menjadi objek dalam suatu pembuatan project dan pohon karir

⁴⁷ Wawancara kedua tanggal 03 Agustus 2023 di gazebo Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas

sebagai media untuk membantu penyampaian materi tentang pemahaman karir.”⁴⁸

Jadi, secara keseluruhan, Project Based Learning (PBL) dalam konteks perencanaan karir siswa dengan menggunakan pohon karir sebagai media bertujuan untuk memberikan pendampingan kelompok di mana siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proyek tersebut. Dalam PBL, siswa didorong untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merancang dan membuat pohon karir yang mencerminkan aspirasi dan tujuan karir mereka.

Proyek ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyalurkan kreativitas mereka, tetapi juga untuk mendalami pemahaman mereka tentang proses perencanaan karir. Dengan terlibat dalam aktivitas yang berfokus pada pembuatan pohon karir, siswa dapat mengidentifikasi minat, nilai-nilai pribadi, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Selain itu, proses ini juga membantu siswa untuk memahami berbagai jalur karir yang mungkin mereka ambil di masa depan.

PBL di dalam konteks ini dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif karena tidak hanya mengintegrasikan pemahaman akademik dengan aplikasi praktis, tetapi juga membangkitkan motivasi intrinsik siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. Dengan fokus pada proyek yang menantang dan relevan, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang penting untuk sukses dalam dunia kerja yang kompleks dan berubah-ubah.

2. Bagaimana Perspektif Kepala Sekolah Dan Guru Tentang Project Based Learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School

Project based learning pohon karir dalam perencanaan karir menunjukkan perkembangan kemampuan siswa pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Penilaian kepada peserta didik menjadi salah satu cara untuk bisa memecahkan permasalahan tentang masalah utama perencanaan karir.

a. Aspek kognitif

Menurut penjelasan diatas peneliti mengajukan pertanyaan kepada Miss Reyhan selaku guru disekolah yaitu :

⁴⁸ Wawancara kedua tanggal 03 Agustus 2023 di gazebo Darulrahmah School dengan tema semangat belajar siswa di kelas

“Bagaimana ibuk memfasilitasi refleksi siswa terhadap proses berpikir dan pertumbuhan kognitif mereka selama di dalam kelas?” jawabannya adalah:

“pado masa lapang sayo atau bilo perbincangan bahan sudah habis, sayo sedio masa rehat kelas bilo mano pelajar boleh bagi pengalaman mereka, cabaran yang dihadapi semasa sekolah, dan pikir pelajar tentang proses belajar di dalam bilik. Sayo tanyo soalan yang menggalakan mereka pikir tentang macam mana mereka nak tanggung halangan mereka alami. Ngobrol macam ini boleh beri peluang pado pelajar nah denga pendapat dari orang lua dan boleh dapat pandangan baharu. Seterus, temu bual reflektif, jalankan temu bual individu dengan pelajar nak denga pendapat mereka tentang laju belajar dan tumbuh pikir mereka.”⁴⁹

(terjemah) *“dalam waktu senggang ataupun ketika pembahasan materi selesai, saya memberi refleksi kelas dimana siswa dapat berbagi pengalaman mereka, tantangan yang di hadapi selama bersekolah, dan pemikiran mereka tentang proses belajar di kelas. Saya mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir tentang bagaimana mereka mengatasi hambatan yang mereka alami. Diskusi semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengar perspektif dari orang lain dan mendapatkan wawasan baru. Selanjutnya, wawancara reflektif, melakukan wawancara individu dengan siswa untuk mendengarkan perspektif mereka tentang proses pembelajaran dan pertumbuhan kognitif mereka.”*

Memfasilitasi refleksi siswa terhadap proses berpikir dan pertumbuhan kognitif mereka pembelajaran berlangsung adalah langkah penting untuk membantu mereka memahami perkembangan diri mereka sendiri serta meningkatkan keterampilan metakognisi. Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan untuk kepala sekolah yaitu :

“Bagaimana bapak memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan tantangan kognitif yang sesuai dengan kemampuan dan minat belajar?” jawabannya adalah :

“sayo beri tugas grup, yang bentuk kumpulan kerje yang terdiri daripada pelajar dengan macam kebolehan dan kepentingan, ini boleh pelajar nak bantu satu yang lain dan belajar dari satu sama lain, dan beri cabang pikir yang pantas pelbagai tahap perlu.”⁵⁰

(terjemah) *“saya melakukan penugasan kelompok, yaitu membentuk kelompok kerja yang terdiri dari siswa dengan beragam kemampuan dan minat. Hal ini memungkinkan siswa saling*

⁴⁹ Wawancara ketiga tanggal 04 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan kepribadian siswa di sekolah.

⁵⁰ Wawancara ketiga tanggal 04 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema kepribadian siswa di sekolah.

membantu dan belajar satu sama lain, serta memberikan tantangan kognitif yang sesuai dengan berbagai tingkat kebutuhan.”

b. Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam bentuk sikap terhadap aktivitas yang di minatnya.

Menurut penjelasan di atas, peneliti mengajukan pertanyaan kepada miss Susrina Kalee yaitu :

“Bagaimana ibuk menangani siswa yang mungkin mengalami kecemasan atau ketidakpastian terkait pilihan karir? Jawabannya adalah :

“saya dan dewan guru selalu membuka komunikasi terbuka antara guru dan siswa untuk membahas ke khawatiran atau ketidakpastian yang mereka miliki terkait pilihan karir. Saya dan dewan guru selalu berusaha memberi kenyamanan kepada siswa, supaya mereka mampu bercerita apa yang menjadi hambatan dalam diri mereka sendiri”.

Dengan langkah tersebut seorang guru, dapat membantu siswa yang mengalami kecemasan atau ketidakpastian terkait pilihan karir mereka selama melaksanakan proyek pohon karir, sehingga meningkatkan kesejahteraan siswa dan memperkuat pembelajaran mereka.

Selanjutnya pertanyaan peneliti ajukan untuk miss Susrina Kalee yaitu :

“Bagaimana ibuk melihat peran PjBL pohon karir dalam mengembangkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan meraih tujuan karir mereka? Jawabannya adalah:

“Project based learning pohon karir sering kali didasarkan pada pendekatan berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada tantangan atau masalah nyata yang harus mereka selesaikan. Proyek-proyek semacam itu mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas mereka, yang dapat meningkatkan rasa pencapaian dan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Dalam project based learning, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan dukungan kepada siswa dalam mengeksplorasi pilihan karir mereka. Dengan memberikan dukungan ini, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan tidak pastian yang mungkin mereka hadapi. yang pada gilirannya dapat

meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk mencapai tujuan karir mereka."⁵¹

Menurut penjelasan di atas, project based learning pohon karir memiliki peran penting dalam mengembangkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan meraih tujuan karir mereka.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku, sebagai tindak lanjut yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek psikomotorik.

Menurut penjelasan diatas peneliti mengajukan pertanyaan kepada bapak kepala sekolah yaitu :

"Bagaimana bapak dapat mengevaluasi kemajuan siswa dalam keterampilan psikomotorik mereka?" jawabannya adalah :

*"Guru boleh nak ngatur peperiksaan amali di mana pelajar bisa tunjuk kebolehan mereka nak melaksanakan tugas atau aktiviti yang berkaitan dengan uji boleh psikomotor"*⁵²

(Terjemah) *"Guru dapat menyusun ujian praktik di mana siswa harus menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas atau aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan psikomotorik"*.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan untuk miss Reyhan yaitu:

"Apakah ada sumber daya tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa?" jawabannya adalah:

*"ada, kelompok seni, macam seni gambar, seni tenge. Kerje luar bilik, macam khay. Kelompok olahraga macam bola sepak, voli, bulu tangkis."*⁵³

(Terjemah) *"ada, Klub Seni dan Kerajinan: Klub seni dan kerajinan seperti seni lukis, kerajinan tangan, Kegiatan Luar Ruangan: Kegiatan seperti berkemah, Klub Olahraga: Klub olahraga seperti sepak bola, voli, atau bulu tangkis."*

⁵¹ Wawancara ketiga tanggal 04 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema kepribadian siswa di sekolah.

⁵² Wawancara ketiga tanggal 04 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema kepribadian siswa di sekolah.

⁵³ Wawancara ketiga tanggal 04 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School dengan tema kepribadian siswa di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Project Based Learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrahmah School, Narathiwat, Thailand

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah Darulrahmah, peneliti mengamati adanya berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan sekolah. Penelitian ini menyoroti permasalahan signifikan di Sekolah Darulrahmah, yaitu tingginya tingkat kemalasan siswa dalam belajar, yang berdampak negatif pada prestasi akademik dan kehadiran mereka di kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah menerapkan beberapa strategi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah mengintegrasikan permainan edukatif yang berhubungan dengan materi pelajaran ke dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan game edukatif ini adalah untuk membuat pelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran hingga akhir jam sekolah. Dengan cara ini, diharapkan semangat belajar siswa dapat ditingkatkan, dan mereka menjadi lebih tertarik pada materi yang diajarkan.

Selain itu, dewan guru di Sekolah Darulrahmah juga memanfaatkan waktu kosong di antara jam pelajaran dengan memberikan motivasi tambahan kepada seluruh siswa di kelas. Guru-guru mencoba menginspirasi dan memotivasi siswa dengan berbagai cara, seperti berbicara tentang pentingnya pendidikan, memberi contoh tokoh sukses, dan mengajak siswa berdiskusi tentang cita-cita mereka. Namun, meskipun upaya ini dilakukan dengan niat baik, hasilnya masih belum memadai. Sebagian besar siswa di kelas tampaknya kurang responsif terhadap motivasi yang diberikan oleh guru dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang mereka anggap lebih menyenangkan, meskipun kegiatan tersebut tidak bermanfaat bagi perkembangan akademik mereka. Kendala ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah kemalasan belajar di Sekolah Darulrahmah.

Dalam penelitian ini terdapat subjek 18 siswa yang kesulitan dalam perencanaan karir dan sebagian siswa dalam satu kelas tersebut selalu absen sekolah. Alasan siswa absen sekolah adalah malas belajar. Menurut MK. Abdullah pada bukunya Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pengertian malas adalah segan, enggan. Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. jadi dapat disimpulkan malas belajar adalah keengganan siswa untuk belajar

karena ada hal negative yang mempengaruhi mereka. Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan berpengaruh pada karir siswa.⁵⁴ Menurut miss Susrina Kalee, siswa apabila merasa bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran di kelas, mereka akan mencari suasana di luar kelas seperti di hutan belakang sekolah, di kamar mandi, bahkan hingga keluar sekolah.⁵⁵

Melihat peristiwa yang terjadi di Darulrahmah School, peneliti mengajukan progam penerapan Projrct Based Learning Pohon Karir yang bertujuan membangun pemikiran siswa untuk perencanaan karir mereka dengan menumbuhkan semangat belajar mereka di sekolah. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif lapangan, di mana teknik yang digunakan meliputi Observasi Partisipan dan Wawancara Mendalam.

Observasi Partisipan melibatkan peneliti bergabung dengan kelompok atau komunitas yang sedang diteliti dan aktif berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku, norma, dan interaksi sosial yang terjadi.

Wawancara Mendalam dilakukan melalui sesi wawancara yang ekstensif dengan individu, bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perspektif mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara ini sering kali bersifat semi-terstruktur atau tidak terstruktur, sehingga memungkinkan untuk eksplorasi yang lebih mendalam dan luas terhadap berbagai aspek yang relevan.

Perencanaan karir adalah proses sistematis untuk merencanakan dan mengelola perkembangan karir seseorang. Ini melibatkan identifikasi tujuan karir, penilaian kekuatan dan kelemahan, eksplorasi pilihan karir, pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, serta pengambilan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan karir, seseorang mengevaluasi minat, nilai-nilai, bakat, dan preferensi mereka untuk memilih jalur karir yang sesuai dan mengembangkan strategi untuk mencapai keberhasilan dalam jalur tersebut. Perencanaan karir sangat penting bagi siswa meskipun bagi siswa yang memiliki tantangan dalam belajar atau mungkin kurang termotivasi. Perencanaan karir dapat membantu siswa yang malas belajar untuk mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan merumuskan langkah-langkah yang konkret untuk mencapainya.

⁵⁴ Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). Perilaku malas belajar mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).

⁵⁵ Wawancara pertama tanggal 03 Agustus 2023 di kantor Darulrahmah School.

Mereka dapat menyadari bahwa usaha dalam belajar tidak hanya penting untuk lulus, tetapi juga untuk mempersiapkan diri mereka untuk karir yang diinginkan di masa depan. Bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar.

Menurut Johan L. Holland perencanaan karir melibatkan pencocokan antara minat pribadi individu dengan lingkungan kerja yang sesuai, serta mempertimbangkan kecocokan individu dengan jenis pekerjaan, organisasi, dan lingkungan kerja tertentu. Perencanaan karir dapat menyediakan rencana alternatif seperti penerapan project based learning pohon karir dalam perencanaan karir siswa.⁵⁶

Project based learning adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar melalui pengalaman praktis dalam menyelesaikan proyek nyata yang memerlukan penyelesaian masalah, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Dalam Project Based Learning, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi solusi proyek yang mereka kerjakan. Project Based Learning menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kerja tim, kritis berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Siswa belajar dengan cara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran karena mereka harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata. Project Based Learning bukan hanya tentang menyelesaikan proyek, tetapi juga tentang proses pembelajaran yang terjadi sepanjang perjalanan. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran serta keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil di dunia nyata.

Pendekatan ini memiliki beberapa keuntungan, termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan kolaboratif, penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, dan pengembangan pemikiran kritis dan kreatif. Project Based Learning juga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan memberi mereka pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Pohon karir merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk menekankan fleksibilitas dan variasi jalur karir yang dapat di ambil oleh seseorang dalam mencapai tujuan karirnya. Pohon karir adalah alat visual yang digunakan dalam perencanaan karir untuk menggambarkan jalur-jalur

⁵⁶ Endar Sulistyowati, Dona Fitriawan, dan Nurfadilah Siregar, "Penerapan Metode Project Based Learning dikombinasikan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," 2024.

karir seperti jurusan kuliah dengan cita-cita. Konsepnya mirip dengan pohon, di mana akar mewakili awal dari karir seseorang, batangnya mencerminkan jalur karir utama, dan cabang-cabangnya mewakili opsi atau pilihan yang tersedia dalam jalur tersebut.

Pada project based learning pohon karir dalam perencanaan karir siswa, guru mempersiapkan langkah – langkah dalam proses perencanaan karir sesuai dengan teori Project Based Learning. Di mana dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa tahapan yaitu : Langkah – langkah project based learning sebagai berikut :⁵⁷

- a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik.
- b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek
Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c. Membuat jadwal aktifitas
Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.
- d. Monitor the Students and the Progress of the Project (Memonitor kemajuan proyek)
Pendidik bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas peserta didik saat proyek berlangsung. Pendidik mengawasi kegiatan peserta didik dan berfungsi sebagai pembimbing. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.
- e. Assess the Outcome (Menguji Hasil)
Penilaian dilakukan untuk menguji kompetensi, berperan dalam mengevaluasi perkembangan setiap peserta didik secara kelompok/mandiri, memberikan umpan balik atas besarnya pemahaman yang telah diperoleh peserta didik/kelompok, dan mendukung pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya.
- f. Evaluate the Experience (Mengevaluasi Pengalaman)

⁵⁷ George Lucas Educational Foundation, “*Project Based Learning vs. Problem-Based Learning*” (2018).

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan selama menyelesaikan proyek.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikke Nurjanah Sinaga, Nurus Sa'adah menggunakan metode kualitatif. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pada awalnya siswa kelas IX mengalami rendahnya perencanaan karir, menurut guru bimbingan konseling di MTS Qur'an kisaran bahwa, implementasi media pohon karir siswa ternyata memberikan dampak yang signifikan bagi siswa. Yakni siswa menjadi termotivasi, sehingga siswa sangat terlihat antusias ketika melaksanakan proses bimbingan karir di dalam kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pohon karir secara signifikan meningkatkan kejelasan dan kepuasan siswa dalam merencanakan karir mereka. Temuan ini konsisten dengan penelitian Iretti Agustin¹, Dony Apriatama, yang juga menemukan peningkatan kejelasan karir di kalangan siswa yang menggunakan pohon karir.

Adapun pelaksanaan project based learning di Darulrahmah School adalah sebagai berikut :

Pada awal pertemuan, instruktur mengajukan pertanyaan santai kepada siswa untuk merangsang partisipasi dalam project based learning. Pertanyaan tersebut mengenai minat pribadi siswa, aspirasi masa depan, preferensi saat berada di lingkungan sekolah, dan hal-hal yang tidak disukai ketika berada di sekolah:

1. Apa kesukaan kamu apabila sudah di sekolah?
2. Apa hobi kamu di sekolah?
3. Apa yang paling kamu sukai jika bersekolah?
4. Apa keinginan kamu untuk sekolah ini?
5. Kamu lebih suka belajar satu kelompok atau sendiri sendiri?
6. Apa yang akan kamu lakukan apabila bosan di kelas?
7. Apa harapan kamu untuk sekolah ini?
8. Apa yang paling membuat kamu bersemangat jika di sekolah?
9. Apakah kamu mempunyai guru favorit di sekolah?
10. Bagaimana sikap kamu apabila teman kamu membolos?

Langkah selanjutnya, guru memberi penjelasan tentang pengertian project based learning pohon karir, tujuan project based learning, aturan membuat pohon karir, konsekuensi apabila peserta didik tidak ikut andil dalam pembuatan pohon karir. Pada pertemuan pertama guru/pendamping membagi kelompok menjadi 3 kelompok, satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Guru memberi juga menjelaskan

alat yang di gunakan dalam pembuatan pohon karir, seperti kertas karton, kertas manila berwarna, gunting, lem, pulpen, pensil, penghapus, krayon.

Pada pertemuan kedua, para peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok mereka masing-masing. Sebelum memulai proses pembuatan pohon karir, guru memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya perencanaan karir. Mereka menyoroti konsekuensi dari ketidakpartisipasian dalam pendidikan, seperti dampaknya pada peluang karir di masa depan. Selain itu, mereka menekankan manfaat yang dapat diperoleh dari menyelesaikan pendidikan secara penuh, termasuk peningkatan kemungkinan sukses dalam karir serta pertumbuhan pribadi dan profesional.

Selain pembahasan mengenai perencanaan karir, guru juga mengupas topik-topik terkait karir lainnya, seperti gambaran tentang kehidupan di perguruan tinggi atau universitas. Mereka menjelaskan secara rinci tentang proses belajar di perguruan tinggi, peluang karir yang mungkin terbuka setelah lulus, dan pentingnya pendidikan lanjutan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Setelah memberikan pemahaman yang cukup tentang konsep perencanaan karir dan topik terkait lainnya, guru memberikan batasan waktu yang ditetapkan untuk pembuatan pohon karir. Mereka memberikan instruksi tentang langkah-langkah yang harus diikuti dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Pembuatan pohon karir direncanakan berlangsung selama tiga jam, memberi waktu yang cukup bagi setiap kelompok untuk merencanakan dan mengembangkan pohon karir mereka dengan cermat dan terperinci. Pada pertemuan ke dua, guru memberi batasan waktu pembuatan pohon karir yaitu selama 4 jam.

Pada pertemuan ketiga, para siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelum memulai pembuatan pohon karir, guru memberikan waktu kepada seluruh peserta didik untuk merenung sejenak tentang aspirasi dan cita-cita mereka untuk masa depan. Ini bertujuan untuk mengaktifkan proses introspeksi diri dan mempertimbangkan arah yang ingin mereka tuju dalam hidup mereka.

Selama pembuatan pohon karir, siswa didorong untuk mencatat detail seperti nama mereka sendiri, cita-cita yang ingin mereka capai, dan jurusan yang mereka minati untuk menempuh di perguruan tinggi. Proses ini tidak hanya menjadi langkah praktis dalam merencanakan karir mereka, tetapi juga menjadi kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi tujuan dan ambisi pribadi mereka.

Selain itu, pohon karir juga digunakan sebagai alat untuk melatih kreativitas siswa dalam menggarap proyek tersebut. Instruktur

mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan jalur karir yang mungkin ada. Ini tidak hanya mengasah keterampilan kreatif mereka, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang beragam peluang yang ada di dunia karir.

Yang tak kalah pentingnya, melalui pohon karir ini, guru juga berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perencanaan karir kepada siswa. Mereka tidak hanya diajak untuk memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam proyek nyata. Ini memungkinkan mereka untuk memahami hubungan antara keputusan karir mereka dengan langkah-langkah praktis yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara keseluruhan, pertemuan ini bukan hanya tentang membuat pohon karir semata, tetapi juga tentang memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi para siswa. Ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan membangun masa depan karir yang sukses dan memuaskan.

Pada sesi terakhir, peserta didik dipersilakan untuk menjelaskan secara rinci atau mempresentasikan hasil dari proyek pohon karir yang telah mereka susun pada pertemuan sebelumnya. Fokus utama dari presentasi mereka adalah menjelaskan bagaimana cita-cita mereka berkaitan dengan pilihan jurusan yang telah mereka ambil. Mereka diharapkan dapat menguraikan dengan jelas bagaimana setiap langkah dalam perencanaan karir mereka telah memperkuat atau mendukung visi mereka tentang masa depan.

Selain itu, sebagai bagian dari penilaian akhir, peneliti melakukan wawancara individu dengan masing-masing siswa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan secara mendalam perasaan, refleksi, dan pengalaman mereka selama mengikuti proyek berbasis pohon karir. Peneliti tertarik untuk mendengarkan cerita dari siswa tentang proses pembelajaran yang mereka alami, hambatan yang mereka hadapi, dan pencapaian yang mereka raih selama proses tersebut. Wawancara ini juga dimaksudkan untuk memahami dampak dan manfaat dari pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan pribadi, pemahaman tentang karir, dan kesiapan mereka untuk melangkah ke tahap selanjutnya dalam pendidikan atau dunia kerja.

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas XII adalah :

“menurut kamu, apa yang kamu dapat setelah mengikuti project based learning pohon karir kemarin ?” jawabannya adalah :

“jujur kak, saya seperti dapat arah, saya seperti orang bodoh yang tiba tiba pintar karena tiba-tiba paham apa sebenarnya tujuan

saya sekolah, dan yang awal mula saya ingin bekerja, insya allah besok saya ingin kuliah kak, saya ingin jadi guru kerajaan.”

Selanjutnya wawancara dengan Irfan che'lo

“apakah project pohon karir membantu kamu dalam merencanakan karir?” jawabannya adalah :

“iya kak, selama 4 hari kemaren saya menyesal karena di kelas hanya suka menggambar dan sering keluar kelas main bola, terkadang beralasan ke kantor.”

Setelah pelaksanaan proyek pembelajaran berbasis pohon karir, kepala sekolah melaksanakan penilaian menyeluruh terhadap partisipasi siswa dalam proyek tersebut. Penilaian ini tidak hanya mencakup aspek kemajuan akademis, tetapi juga mencakup perkembangan siswa dalam dimensi-dimensi yang lebih luas, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pertama-tama, dalam aspek kognitif, evaluasi dilakukan terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks perencanaan karir. Ini melibatkan analisis terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka, serta kemampuan mereka dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir mereka.

Selanjutnya, dalam aspek afektif, penilaian difokuskan pada perkembangan sikap, nilai, dan motivasi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran dan perencanaan karir. Ini termasuk evaluasi terhadap keterlibatan siswa, kemampuan mereka dalam berkolaborasi dengan rekan tim, serta sikap mereka terhadap penyelesaian tugas dan tantangan yang dihadapi dalam proyek pohon karir.

Terakhir, dalam aspek psikomotorik, evaluasi dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan praktis yang diperlukan dalam perencanaan karir, seperti kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengorganisir informasi. Ini melibatkan analisis terhadap kemampuan siswa dalam menyusun pohon karir secara sistematis dan kreatif, serta kemampuan mereka dalam menyajikan hasil proyek secara efektif kepada publik.

B. Perspektif Kepala sekolah Perspektif Kepala Sekolah dan Guru Tentang Project Based Learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir

Dengan melibatkan evaluasi yang komprehensif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang holistik kepada siswa tentang perkembangan mereka dalam proyek pembelajaran pohon karir. Hal

ini juga membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di masa depan.

1. Aspek kognitif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti mengajukan pertanyaan :

“bagaimana menurut bapak pengaruh project based learning pohon karir terhadap perencanaan karir siswa tentang berbagai pilihan karir yang tersedia?” jawabannya adalah :

*“melalui pohon kerjaya, pelajar boleh meluaskan kesedaran pelajar tentang pentingnya sekolah dan beri pandangan tentang jurusan seterusnya.”*⁵⁸

(terjemah) *“melalui pohon karir siswa dapat memperluas kesadaran mereka tentang pentingnya sekolah dan memberi pandangan untuk jurusan selanjutnya.”*

Adapun jawaban dari miss Susrina Kalee adalah :

“melalui pohon karir siswa kini mampu menyadari akan pentingnya sekolah dan pentingnya merencanakan karir untuk masa depan.”

Adapun jawaban dari miss Reyhan adalah :

“melalui pohon karir, kini siswa Darulrahmah bisa menyadari bagaimana akan langkah selanjutnya selesai lulus sekolah, mereka lebih memilih untuk kuliah dari pada kerja.”

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dimensi kognitif mereka, khususnya dalam konteks perencanaan karir. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menyoroti bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka tentang berbagai opsi karir yang tersedia. Mereka juga menunjukkan kemajuan yang tangguh dalam kemampuan analitis mereka, mampu mengenali dan mengevaluasi dengan lebih cermat jalur karir yang sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki.

Evaluasi oleh kepala sekolah memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan positif dalam pemikiran peserta didik terkait karir mereka. Peserta didik tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai profesi, tetapi juga mampu mengintegrasikan informasi ini ke dalam rencana karir yang konkret dan terukur. Hal ini menunjukkan dampak positif dari pendekatan pembelajaran berbasis

⁵⁸ Wawancara ke 5 tanggal 03 April 2024 lewat telephone dengan tema kepribadian siswa selama mengikuti Project Based Learning pohon karir.

proyek terhadap perkembangan kognitif siswa, dengan memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis dan relevan.

Selain itu, evaluasi oleh kepala sekolah juga menggarisbawahi peran penting dari pendidikan berbasis proyek dalam memberikan keterampilan analitis yang diperlukan bagi peserta didik untuk mengambil keputusan karir yang tepat. Kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan karir mereka menunjukkan kemajuan yang substansial dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek, terutama dalam konteks perencanaan karir, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks.

2. Aspek afektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan :

“bagaimana menurut bapak project based learning pohon karir mempengaruhi semangat dan antusiasme siswa dalam merencanakan masa depan karir mereka?” jawabannya adalah :

*“pohon kerjaya jadi pelajar lebih aktif nak rancang masa hadapan mengikut bakat minat sendiri sendiri.”*⁵⁹

(terjemah) *“pohon karir membuat siswa lebih aktif dalam merencanakan masa depan mereka sesuai dengan minat bakat mereka masing masing.”*

Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis proyek "pohon karir" menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam dimensi afektif mereka. Hasil temuan menunjukkan adanya perubahan positif dalam berbagai aspek afektif, termasuk tingkat motivasi belajar, minat yang lebih dalam terhadap perencanaan karir di masa depan, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir.

Tingkat motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek ini. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti proses belajar, termotivasi untuk mencari informasi tambahan

⁵⁹ Wawancara ke 5 tanggal 03 April 2024 lewat telpon dengan tema kepribadian siswa selama mengikuti Project Based Learning pohon karir.

tentang berbagai pilihan karir, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karir mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik menunjukkan minat yang lebih mendalam terhadap perencanaan karir di masa depan setelah terlibat dalam proyek "pohon karir". Mereka lebih cenderung untuk mempertimbangkan berbagai pilihan karir dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.

Selanjutnya, ada peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karir. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai opsi karir, mengidentifikasi minat dan keahlian mereka, serta membuat keputusan yang tepat sesuai dengan tujuan karir mereka. Evaluasi oleh kepala sekolah juga menyoroti bahwa peserta didik yang terlibat dalam program ini menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap perencanaan karir mereka dan lebih termotivasi untuk mengejar impian mereka. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek "pohon karir" tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kognitif, tetapi juga secara signifikan memengaruhi perkembangan afektif siswa, membantu mereka meraih potensi penuh dalam merencanakan dan mengejar karir yang diinginkan.

3. Aspek psikomotorik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti mengajukan pertanyaan :

“Apakah bapak melihat adanya perubahan dalam tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengaplikasikan keterampilan praktis yang mereka pelajari setelah mereka terlibat dalam proyek-proyek pohon karir.? Jawabannya adalah :

“bila anak pelajar berjaya guna kemahiran praktikal yang mereka pelajari dalam project pohon kerjaya, mereka mungkin terima maklum balas positif daripada guru, mentor, atau rekan sebaya mereka. Ini boleh anak tingkatkan keyakinan mereka tengok bahawa mereka mampu laksana kerje yang serupo dengan dunia betul.”⁶⁰

(terjemah) *“ ketika siswa berhasil menerapkan keterampilan praktis yang mereka pelajari dalam project based learning pohon karir, mereka mungkin menerima umpan balik positif dari guru, mentor atau teman sebaya mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri karena mereka*

⁶⁰ Wawancara ke 5 tanggal 10 September 2023 di gazebo Darulrahmah School dengan tema kepribadian siswa selama mengikuti Project Based Learning pohon karir.

melihat bahwa mereka mampu melakukan tugas yang relevan dengan dunia nyata."

Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti program pembelajaran berbasis proyek "pohon karir" mengalami peningkatan yang signifikan dalam dimensi psikomotorik mereka, khususnya dalam keterampilan praktis yang relevan dengan pemilihan perencanaan karir. Hasil temuan ini terlihat dari berbagai indikator, baik melalui wawancara individu dengan 18 siswa setelah penyelesaian program pembelajaran berbasis proyek "pohon karir", maupun melalui hasil survei yang dilakukan oleh peneliti kepada dewan guru selama pelaksanaan program tersebut.

Dalam wawancara individu, peserta didik secara konsisten mengungkapkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan praktis yang telah dipelajari selama program "pohon karir". Mereka melaporkan peningkatan dalam kemampuan seperti penyusunan rencana karir yang terstruktur, penggunaan alat bantu dalam pencarian informasi karir, dan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak terkait dalam konteks perencanaan karir mereka.

Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh peneliti kepada dewan guru juga mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan psikomotorik siswa. Guru-guru mengamati peningkatan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan praktis, seperti penggunaan teknologi untuk mencari informasi tentang perkuliahan atau pengembangan rencana karir, serta kemampuan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam proyek kelompok yang mengintegrasikan keterampilan praktis tersebut.

Selanjutnya, penilaian oleh kepala sekolah menegaskan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan psikomotorik yang relevan dengan konteks perencanaan karir. Mereka mengamati bahwa siswa lebih terampil dalam mengeksekusi tugas-tugas yang melibatkan keterampilan praktis, seperti penggunaan perangkat lunak untuk menyusun rencana karir atau kolaborasi dalam proyek kelompok untuk merancang strategi karir yang efektif.

Dengan demikian, temuan ini menggaris bawahi bahwa program pembelajaran berbasis proyek "pohon karir" tidak hanya berhasil meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa, tetapi juga secara signifikan memengaruhi perkembangan keterampilan psikomotorik mereka yang diperlukan dalam perencanaan karir. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis

proyek dalam membantu siswa memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan keberhasilan di dunia kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan di Darulrahmah School menunjukkan perubahan yang signifikan pada siswa kelas XII terkait semangat belajar dan perencanaan karir mereka. Pada masa lalu, siswa kelas XII di sekolah ini mengalami penurunan semangat belajar yang cukup drastis. Penurunan ini menyebabkan mereka kesulitan dalam merencanakan karir, baik itu memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja.

Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis proyek yang disebut "pohon karir", terjadi perubahan positif yang mencolok. Melalui pendekatan ini, semangat belajar siswa meningkat secara signifikan. Metode ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan karir.

Sebelumnya, banyak siswa yang merasa bimbang dan tidak yakin antara pilihan untuk bekerja atau melanjutkan kuliah. Kebimbangan ini seringkali menghambat mereka dalam membuat keputusan yang tegas mengenai masa depan mereka. Namun, setelah mengikuti program pohon karir, sebagian besar siswa mulai lebih condong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Walaupun ada beberapa siswa yang tetap memilih untuk langsung bekerja, program ini telah berhasil membuka wawasan mereka. Program pohon karir mampu memberikan pencerahan dan keberanian kepada siswa untuk mengambil keputusan penting terkait masa depan mereka, mengatasi rasa takut dan kebimbangan yang sebelumnya mereka alami.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka bab ini akan disimpulkan hasil penelitian ini. Pelaksanaan project based learning pohon karir dalam perencanaan karir siswa Darulrahmah School, berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini terdapat 18 siswa yang menjadi fokus penelitian dimana sebelumnya seluruh siswa mengalami kesulitan dalam perencanaan karir. Setelah mengikuti project based learning pohon karir oleh guru wali kelas dan dewan guru lainnya, seluruh siswa telah siap untuk merencanakan karir kedepannya. Seluruh siswa telah mempunyai motivasi belajar yang mereka timbulkan dari diri sendiri melalui pohon karir tersebut.

Pelaksanaan project based learning (PBL) pohon karir terdiri dari empat sesi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada sesi pertama, guru memulai dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setelah itu, mereka mengenalkan pertanyaan esensial yang akan menjadi landasan bagi eksplorasi siswa selama proyek ini. Guru juga menjelaskan dengan detail aturan main yang berlaku dalam proyek ini, serta manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa dari pembuatan pohon karir ini.

Kemudian, sesi kedua dilaksanakan dengan fokus pada pemahaman siswa terkait dengan konsep karir. Guru memberikan penjelasan yang komprehensif tentang berbagai aspek yang terkait dengan karir, seperti kepentingan pendidikan lanjutan, potensi jalur karir, dan kemungkinan masa depan yang terbuka bagi siswa. Pada sesi ini, guru juga menetapkan aturan waktu yang jelas bagi siswa untuk mengerjakan proyek, yaitu selama empat jam.

Pada sesi ketiga, suasana lebih santai dihadirkan. Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk merenung sejenak tentang cita-cita mereka di masa depan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara tujuan akademis dan aspirasi pribadi siswa dalam pembuatan pohon karir mereka. Setelah refleksi pribadi ini selesai, siswa siap untuk memulai pembuatan pohon karir dengan lebih terfokus.

Sesi terakhir, sesi keempat, ditujukan untuk tahap evaluasi. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil proyek pohon karir mereka, dengan fokus pada bagaimana cita-cita mereka sesuai dengan jurusan yang dipilih. Peneliti kemudian melakukan wawancara individu dengan setiap siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam

tentang pengalaman dan perasaan mereka selama mengikuti proyek PBL pohon karir. Hasil wawancara ini memberikan pandangan yang mendalam tentang dampak dan manfaat pembelajaran yang dialami oleh siswa selama proyek tersebut.

Secara keseluruhan, rangkaian sesi yang terstruktur dengan baik ini memberikan landasan yang kokoh bagi pelaksanaan PJBL pohon karir, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang karir dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik..

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, bab ini akan menguraikan kesimpulan dari seluruh penelitian ini. Pelaksanaan project based learning (PBL) pohon karir di lingkungan pendidikan Darulrahmah School telah terbukti berhasil dan berjalan dengan lancar.

Pertama-tama, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL pohon karir efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam perencanaan karir. Melalui penggunaan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai jalur karir yang tersedia, tetapi juga mampu mengaitkan minat dan keahlian mereka dengan pilihan karir yang sesuai.

Selain itu, pelaksanaan PBL pohon karir juga telah memperkuat aspek afektif siswa. Mereka menunjukkan peningkatan motivasi belajar, minat yang lebih dalam terhadap perencanaan karir masa depan, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karir. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan rencana karir yang jelas dan terarah.

Selanjutnya, dari segi psikomotorik, implementasi PBL pohon karir berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan praktis yang relevan dengan perencanaan karir. Mereka menjadi lebih terampil dalam menyusun rencana karir yang terstruktur, menggunakan alat bantu untuk mencari informasi karir, dan berkolaborasi dalam proyek kelompok untuk merancang strategi karir yang efektif.

Seluruh hasil penelitian ini didukung oleh penilaian positif dari pihak sekolah, termasuk evaluasi dari kepala sekolah dan feedback dari dewan guru. Mereka mengakui bahwa PJBL pohon karir telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan siswa, baik dari segi pengetahuan, keterlibatan, maupun keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Dengan demikian, keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan project based learning pohon karir di Darulrahmah School telah memberikan dampak positif yang

signifikan dalam perencanaan karir siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran ini efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dengan lebih siap dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti ini memberikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Bagi guru di sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi seluruh dewan guru di sekolah. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang berguna ketika menghadapi masalah siswa yang malas bersekolah. Dengan menggunakan hasil penelitian ini, guru-guru dapat mengembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi ketidakhadiran dan kurangnya motivasi siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak dari ketidakhadiran dan kurangnya motivasi terhadap perencanaan karir siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan siswa malas bersekolah, guru dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat bagi siswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai pendidikan dan karir mereka di masa depan.

2. Bagi peneliti lain

a. Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas wawasan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, khususnya dalam bidang pohon karir dan perencanaan karir siswa. Hasil-hasil penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan studi lebih lanjut yang mendalami aspek-aspek spesifik dari perencanaan karir siswa.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan dan pembaruan teori-teori yang relevan. Temuan-temuan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperkuat teori-teori yang ada atau bahkan menginspirasi pembentukan teori-teori baru yang lebih sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi guru dan siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dan keilmuan di bidang pendidikan dan perencanaan karir.

b. Untuk peneliti lain, sangat disarankan agar memperhatikan dengan cermat alokasi waktu yang dialokasikan selama proses

pelaksanaan penelitian. Memastikan bahwa waktu yang cukup diberikan untuk setiap tahap penelitian akan membantu mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan waktu yang baik memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara secara mendalam, mengumpulkan data yang lebih komprehensif, dan melakukan analisis yang lebih mendetail. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat dan bermanfaat, baik untuk keperluan praktis maupun akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa" 1, no. 1 (2015).
- Adityawarman, Lukas Pangestu, Awik Hidayati, dan Muhammad Arief Maulana. "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa" 2 (2020).
- Agustin, Iretti, dan Dony Apriatama. "Bimbingan Klasikal Dengan Model Pjbl (Project Base Learning) Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 4 Palangka Raya." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* 3, no. 1 (2023): 4456.
- Amalia, Nila Istatik, Arri Handayani, dan Tri Hartini. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa: The Effect Of Discussion Engineering Group Guidance On Student Career Planning." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 19-26.
- Aminurrohm, Ardiatna Wahyu, Sinta Saraswati, dan Kusnarto Kurniawan. "Survei faktor- faktor penghambat perencanaan karir siswa." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3, no. 2 (2014).
- Andriani, Miranti Widi. "Pengaruh layanan informasi menggunakan papan bimbingan terhadap pemahaman karir siswa sekolah dasar." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 6, no. 2 (2019): 68-77.
- Benjamin S. Bloom, "Human Characteristics And School Learning" (2019).
- Dinda, Nadia Ulfa, dan Elfia Sukma. "Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)" 4, no. 2 (2021).
- Fahlevi, Mahfudz Reza. "Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5, no. 2 (5 Desember 2022): 230-49.
<https://doi.org/10.32923/kj.mp.v5i2.2714>.
- George Lucas Educational Foundation, "Project Based Learning vs. Problem-Based Learning" (2018).
- Hapni, Elida, dan Silvianetri Silvianetri. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Pohon Cita-Cita." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 9, no. 2 (2023): 368-75.

- Hartinah, Galuh, dan Mungin Eddy Wibowo. "Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa sma." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015).
- Imron, Fatkhul, Teguh Santosa, dan Winda Ayu Cahya Fitriani. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Modern* 7, no. 2 (2022): 33-41.
- Kasan, Irpan A. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X Sma Negeri 1 Tilamuta." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2022): 83-89.
- Lestari, Sukma Gita, dan Ramtia Darma Putri. "Layanan Informasi Berbasis Pohon Karier untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Siswa." *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 1 (2021): 12-19.
- Magdalena, Ina, Siti Maemunah, dan Indri Maya Astuti. "Penggunaan Penilaian Teori Bloom Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sd Nurul Iman Ashopi" 3 (2021).
- Masitoh, Dkk, dan Ocih Setiasih. "Strategi pembelajaran TK." *Jakarta: Universitas Terbuka* 3 (2007).
- Meinhardi, Akhri. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning guna Meningkatkan Minat Belajar pada Pelajaran Penjasorkes Peserta didik Kelas XI IPA 1 di MAN 2 Kota Padang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 14 (2022): 47180.
- Moleong, Lexy J. "Moleong," *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*." *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*, 2019.
- Muhammad Rapi, Muhammad Rapi. *Memahami Konsep Dan Prinsip Gambar Perspektif*. Badan Penerbit UNM, 2016.
- Musbikin, Imam. *Mengapa anakku malas belajar ya*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Musdalifah, Ana. "Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 3, no. 01 (2019).
- Muskita, Sherly Meilany. "Pengembangan layanan informasi karir berbantuan media film untuk meningkatkan pemahaman karir siswa." *Widya Warta* 1, no. 38 (2014).
- Pranoto, Hadi, dan Buana Paxi. "Pengembangan Aplikasi E-Pohon Karier Untuk Pemahaman Karier Siswa." *Counseling Milenial (CM)* 2, no. 1 (2020): 173-87.
- Putri, Novia Dumewa. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir." *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 2 (2019): 158-

———. “Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 1 Jarai Melalui Media Pohon Karir” 2 (2019).

Rahardjo, Mudjia. “Apakah metode penelitian kualitatif ilmiah?,” 2010.

Riak, Samuel, dan Hananto Hananto. “Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi, Kemampuan Regulasi Diri, Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Biologi Topik Pembelahan Sel Pada Siswa Sma Kelas Xii Ipa.” *Academy of Education Journal* 14, no. 2 (2023): 890-905.

Sari, Rona Taula, dan Siska Angreni. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa.” *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (25 Juli 2018): 79-83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>.

Sholihah, Afifatus, Arsyadani Mishbahuddin, dan Anna Ayu Herawati. “Implementasi Gerakan ‘Sisdarir’ Melalui Pohon Cita-Cita Berbasis Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Panti Asuhan Bintang Terampil Bengkulu.” *Jurnal ABDI PAUD* 3, no. 2 (2022): 54-59.

Sihite, Meida Rabia, dan Linda Astuti Rangkuti. *Perspektif Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Pembelajaran Daring Di Era 4.0*. Global Eksekutif Teknologi, 2023.

Sinaga, Ikke Nurjanah, dan Nurus Sa’adah. “Persepsi Siswa Kelas Ix Dalam Merencanakan Karier Dengan Bantuan Media Pohon Karier.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (17 Juni 2022): 48. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.5910>.

Sitompul, Lenia. “Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018.” *TABULARASA* 15, no. 3 (2018): 316-27.

Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. “Penelitian Kualitatif.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2003.

Sudrajat, Ajat, dan Eneng Hernawati. “Model-Model Pembelajaran.” *Jakarta: Pusklat*

Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementrian Agama RI, 2020.

Sugiyono, Dr. “Memahami penelitian kualitatif,” 2010.

Kasan, Irpan A. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir Di Kelas X SMA Negeri 1 Tilamuta.” *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2022): 83–89.

Sulistyowati, Endar, Dona Fitriawan, dan Nurfadilah Siregar. “Penerapan Metode Project Based Learning dikombinasikan Flipped

Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis,” 2024.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

a. verbatim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Assalamualaikum</i>	<i>waalaikumsalam</i>
2.	<i>Terimakasih pooh boleh mintak waktunya</i>	<i>Iya na, mau tanya apa?</i>
3.	<i>Yang pertama, tahun berapa Darulrahmah school berdiri ?</i>	<i>Darulrahmah school berdiri tahun 1955, dulu direktur sekolahnya pooh cuktrit, dan baru diganti saya tahun kemarin</i>
4.	<i>Lalu berapa jumlah seluruh siswa di darulrahmah school</i>	<i>Kalau yang tingkat sltp jumlah keseluruhan 230 siswa, kalau yang tingkat slta itu 145 siswa</i>
5.	<i>Susah tidak pooh mengatur seluruh kegiatan siswa di sekolah?</i>	<i>Susah, tapi saya punya dewan guru yang selalu mendampingi siswa mulai dari pagi hingga petang, yang paling susah itu ketika anak-anak banyak yang tidak masuk sekolah, kadang jam pelajaran siswa kabur dari kelas.</i>
6.	<i>Apa yang menjadi faktor paling berpengaruh dari masalah tersebut?</i>	<i>Saya sebenarnya belum mengerti apa yang menyebabkan siswa seperti itu, tapi siswa itu terkadang malas dan bosan ketika full pelajaran hanya berpikir tentang materi pelajaran.</i>
7.	<i>Iya pooh, ketika saya masuk kelas, anak-anak selalu minta izin ke kamar mandi, dan bermain sepak bola, lalu apa</i>	<i>Iya, setiap guru di beri satu rotan, dan ketika siswa membolos, maka siswa akan dihukum dengan rotan.</i>

	<i>dewan guru di sini selalu memberi takziran untuk siswa yang membolos?</i>	
8.	<i>Kalau di Indonesia sudah termasuk pembullyingan macam itu pooh, jadi kalau bisa diberi hukuman lain seperti kemarin saya beri hukuman anak-anak berdiri dilapangan, saya suruh baca yasin 3x, maaf ya pooh</i>	<i>Tak po ana, itu semua hak kamu, mungkin anak-anak bisa bosan melanggar apabila hukuman seperti itu.</i>
9.	<i>Iya pooh, karena kalau dibiarkan akan mengganggu masa depan mereka, menurut pooh apa harapan pooh setelah siswa ini mengikuti project pohon karir ?</i>	<i>Harapan saya cuman satu, semoga anak-anak tidak hanya melanjutkan untuk bekerja, tapi bisa melanjutkan sekolah sampai jenjang perkuliahan.</i>
10.	<i>Bagaimana tanggapan pooh tentang semangat belajar siswa di sekolah ?</i>	<i>Sangat sangat kurang, saya tidak pernah menemukan semangat siswa yang benar-benar semangat untuk belajar di sekolah</i>
11.	<i>Lalu bagaimana pendapat bapak tentang karir siswa, melihat semangat belajar siswa di sekolah?</i>	<i>Saya sangat khawatir melihat semangat siswa yang selalu menurun dan tidak mau memahami apa karir bagi mereka, siswa di sini memang dari kalangan orang yang berada, namun mereka seakan akan tidak takut jika tidak punya cita-cita bisa menghancurkan masa depan mereka</i>
12.	<i>Menurut saya anak-anak kelas XII disini masih sangat acuh terhadap</i>	<i>Saya pernah mengundang dari perkuliahan di pathani untuk memberi gambaran</i>

	<i>karir masa depan siswa, lalu bagaimana sikap bapak terhadap siswa yang belum memahami tentang karir?</i>	<i>tentang perkuliahan disana seperti apa, namun tanggapan siswa masih meremehkan dan beralasan tidak punya biaya. Namun saya dan dewan guru selalu mengusahakan untuk memberi pemahaman tentang karir kepada peserta didik sekolah</i>
13.	<i>Lalu melihat siswa yang berhasil mengikuti project pohon karir, bagaimana penilaian pooh terhadap kognitif siswa ?</i>	<i>Saya melihat siswa lebih terbuka kepada guru hanya untuk sekedar bertanya tentang jurusan diperkuliahan yang diharapkan</i>
14.	<i>Iya pooh, alhamdulillah anak-anak mau bercerita apa saja yang menjadi kendala mereka untuk melanjutkan sekolah selanjutnya</i>	<i>Anak- anak itu tidak bisa bercerita jika belum di singgung sampai permasalahan pribadi mereka</i>
15.	<i>Apakah menurut pooh pohon karir ini mampu merubah siswa dalam aspek kognitif mereka ?</i>	<i>Kalau menurut saya, iya, dengan melihat semangat baru siswa bersekolah saya sangat yakin pohon karir sangat signifikan dalam perencanaan karir mereka</i>
16.	<i>Lalu bagaimana menurut pooh project pohon karir mempengaruhi semangat dan antusiasme siswa dalam merencanakan masa depan karir siswa ?</i>	<i>Siswa mampu memilih karir sesuai dengan minat bakat mereka, mereka mampu menempatkan pilihan karir sesuai dengan kemampuan mereka.</i>
17.	<i>Lalu apakah pohon karir mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ?</i>	<i>Iya, karena setelah pelaksanaan project pohon karir siswa takut jika mereka tidak lulus sekolah, dan takut iri bila esok melihat temannya sukses.</i>

18.	<i>Alhamdulillah ya pooh, karena pohon karir siswa lebih sadar tentang pentingnya belajar.</i>	<i>Iya ana, dan karena pohon karir siswa kelas XII lebih percaya diri memilih karir mereka.</i>
19.	<i>Lalu sekarang bagaimana perkembangan mereka disekolah pooh ?</i>	<i>Alhamdulillah anak-anak sudah daftar di universitas Narathiwat dan sekitarnya.</i>
15.	<i>Terimakasih pooh, atas waktunya semoga selalu di beri kesehatan.</i>	<i>Amin, ana juga ya,</i>
16.	<i>Iya pooh, assalamualaikum</i>	<i>Walaikumsalam</i>

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait.

Dalam wawancara di atas reduksi data yang di pilih adalah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Bagaimana tanggapan pooh tentang semangat belajar siswa di sekolah ?</i>	<i>Sangat sangat kurang, saya tidak pernah menemukan semangat siswa yang benar-benar semangat untuk belajar di sekolah</i>
2.	<i>Lalu bagaimana pendapat bapak tentang karir siswa, melihat semangat belajar siswa di sekolah?</i>	<i>Saya sangat khawatir melihat semangat siswa yang selalu menurun dan tidak mau memahami apa karir bagi mereka, siswa di sini memang dari kalangan orang yang berada, namun mereka seakan akan tidak takut jika tidak punya cita-cita bisa menghancurkan masa depan mereka</i>
3.	<i>Menurut saya anak-anak</i>	<i>Saya pernah mengundang</i>

	<i>kelas XII disini masih sangat acuh terhadap karir masa depan siswa, lalu bagaimana sikap bapak terhadap siswa yang belum memahami tentang karir?</i>	<i>dari perkuliahan di pathani untuk memberi gambaran tentang perkuliahan disana seperti apa, namun tanggapan siswa masih meremehkan dan beralasan tidak punya biaya. Namun saya dan dewan guru selalu mengusahakan untuk memberi pemahaman tentang karir kepada peserta didik sekolah</i>
4.	<i>Lalu melihat siswa yang berhasil mengikuti project pohon karir, bagaimana penilaian pooh terhadap kognitif siswa ?</i>	<i>Saya melihat siswa lebih terbuka kepada guru hanya untuk sekedar bertanya tentang jurusan dipergkuliahan yang diharapkan</i>
5.	<i>Apakah menurut pooh pohon karir ini mampu merubah siswa dalam aspek kogniti mereka ?</i>	<i>Kalau menurut saya, iya, dengan melihat semangat baru siswa bersekolah saya sangat yakin pohon karir sangat signifikan dalam perencanaan karir mereka</i>
6.	<i>Lalu bagaimana menurut pooh project pohon karir mempengaruhi semangat dan antusiasme siswa dalam merencanakan masa depan karir siswa ?</i>	<i>Siswa mampu memilih karir sesuai dengan minat bakat mereka, mereka mampu menempatkan pilihan karir sesuai dengan kemampuan mereka</i>
7.	<i>Lalu apakah pohon karir mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ?</i>	<i>Iya, karena setelah pelaksanaan project pohon karir siswa takut jika mereka tidak lulus sekolah, dan takut iri bila esok melihat temannya sukses.</i>

2. Wawancara dengan Miss Susrina Kalee

a. Verbatim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Assalamualaikum kak</i>	<i>Walaikumsalam na</i>
2.	<i>Sehat kak?</i>	<i>Alhamdulillah, kamu bagaimana na</i>
3.	<i>Alhamdulillah sehat kak</i>	<i>Mau tanya apa lagi ini?</i>
4.	<i>Iya kak, maaf ya ngrepotin lagi</i>	<i>Iya na, tidak apa apa</i>
5.	<i>Bagaimana sih kak, upaya kakak selama menjadi wali kelas dalam menumbuhkan rasa semangat siswa belajar di kelas?</i>	<i>untuk menambah semangat siswa belajar di kelas, saya sedikit memberi game di setiap akhir pembelajaran, dan memberikan punishment di setiap game yang menyangkut tentang materi pembelajaran hari ini</i>
6.	<i>Dalam waktu yang sedikit apa menurut kakak waktu itu efektif untuk pembelajaran materi ?</i>	<i>Sebenarnya sih tidak, tapi apabila anak-anak tidak di adakan game, anak-anak akan hilang dari kelas</i>
7.	<i>Kenapa sih kak, anak-anak suka banget keluar kelas ?</i>	<i>Bosan na, anak-anak itu mudah bosan belajar, bosan kalau disuruh mikir kecuali kalau disuruh menggambar, anak-anak thailand itu kreatif, kalau disuruh berkreasi, beda dengan orang Indonesia yang suka berpikir tapi kalau anak Thailand lebih</i>

		<i>ke kreatif</i>
8.	<i>Lalu kak, semua itu kan bisa mempengaruhi masa depan mereka, apabila siswa kebanyakan tidak punya cita-cita, menurut kakak apa faktor terbesar tentang hambatan perencanaan karir siswa?</i>	<i>Faktor terbesar yang diamati oleh dewan guru adalah siswa disini lemah dalam berpikir yang bersangkutan dengan materi pembelajaran, namun mereka sangat kreatif dalam berkreasi, lemahnya siswa untuk berpikir itu membuat siswa malas malas jika harus full belajar didalam kelas dan melakukan segala hal yang mereka bisa terlepas dari jam pembelajaran di kelas.</i>
9.	<i>Lalu kak, menurut kakak apa yang membuat kakak setuju dengan project pohon karir ?</i>	<i>Menurut saya lewat pohon karir ini yang pertama, siswa mau mendengarkan penjelasan guru lewat permainan yang kedua, siswa bisa menyalurkan kekreativisan mereka lewat pohon karir namun juga bisa menentukan perencanaan karir mereka masing masing</i>
10.	<i>Jujur kak, karena kendala saya di bahasa, kamaren saya takut tidak bisa se efektif yang saya harapkan, tapi ternyata semua sesuai dengan harapan saya, karena anak-anak bisa menggambar semau mereka</i>	<i>Iya na, anak-anak itu suka kalau disuruh menggambar dan kreatif kreatif lainnya.</i>
11.	<i>Menurut kakak, bagaimana pengaruh project pohon</i>	<i>Melalui pohon karir, siswa mulai sadar bakat</i>

	<i>karir terhadap perencanaan karir siswa tentang berbagai pilihan karir yang tersedia ?</i>	<i>dan minat mereka, dan mampu untuk memilih cita cita mereka sesuai dengan kemampuan mereka masing masing</i>
12.	<i>Bagaimana menurut kakak, apakah project pohon karir bisa mempengaruhi semangat siswa dalam merencanakan masa depan mereka ?</i>	<i>Iya, anak-anak mulai mampu untuk bertanya lebih jauh tentang jurusan perkuliahan yang ada di Narathiwat</i>
13.	<i>Apakah kakak melihat perubahan dalam tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengaplikasikan keterampilan praktis yang mereka pelajari setelah mereka terlibat dalam project pohon karir ?</i>	<i>Iya, siswa mulai percaya diri untuk sharing sesama teman sebaya, bagaimana rencana setelah lulus kuliah</i>
14.	<i>Terimakasih ya kak, semoga sehat selalu</i>	<i>Iya na, sama sama</i>
15.	<i>assalamualaikum</i>	<i>Walaikumsalam</i>

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait.

Dalam wawancara di atas reduksi data yang di kumpulkan adalah:

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	<i>Lalu kak, semua itu kan bisa mempengaruhi masa depan mereka, apabila siswa kebanyakan tidak punya</i>	<i>Faktor terbesar yang diamati oleh dewan guru adalah siswa disini lemah dalam berpikir yang bersangkutan dengan materi pembelajaran, namun</i>

	<i>cita-cita, menurut kakak apa faktor terbesar tentang hambatan perencanaan karir siswa?</i>	<i>mereka sangat kreatif dalam berkreasi, lemahnya siswa untuk berpikir itu membuat siswa malas malas jika harus full belajar didalam kelas dan melakukan segala hal yang mereka bisa terlepas dari jam pembelajaran di kelas.</i>
<i>2.</i>	<i>Lalu kak, menurut kakak apa yang membuat kakak setuju dengan project pohon karir ?</i>	<i>Menurut saya lewat pohon karir ini yang pertama, siswa mau mendengarkan penjelasan guru lewat permainan yang kedua, siswa bisa menyalurkan kekreativisan mereka lewat pohon karir namun juga bisa menentukan perencanaan karir mereka masing masing</i>
<i>3.</i>	<i>Menurut kakak, bagaimana pengaruh project pohon karir terhadap perencanaan karir siswa tentang berbagai pilihan karir yang tersedia ?</i>	<i>Melalui pohon karir, siswa mulai sadar bakat dan minat mereka, dan mampu untuk memilih cita cita mereka sesuai dengan kemampuan mereka masing masing</i>
<i>4.</i>	<i>Bagaimana menurut kakak, apakah project pohon karir bisa mempengaruhi semangat siswa dalam merencanakan masa depan mereka ?</i>	<i>Iya, anak-anak mulai mampu untuk bertanya lebih jauh tentang jurusan perkuliahan yang ada di Narathiwat</i>
<i>5.</i>	<i>Apakah kakak melihat perubahan dalam tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengaplikasikan keterampilan praktis yang mereka pelajari</i>	<i>Iya, siswa mulai percaya diri untuk sharing sesama teman sebaya, bagaimana rencana setelah lulus kuliah</i>

	<i>setelah mereka terlibat dalam project pohon karir ?</i>	
--	--	--

3. Wawancara dengan Miss Reyhan

a. Verbatim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Assalamualaikum kak</i>	<i>Waalaikumsalam na</i>
2.	<i>sehat kak ?</i>	<i>Alhamdulillah sehat na</i>
3.	<i>Maaf ya kak mengganggu waktu kakak</i>	<i>Iya na, tidak apa apa</i>
4.	<i>Langsung saja ya kak, bagaimana penilaian kakak tentang siswa di Darulrahmah school</i>	<i>Saya sebenarnya senang dengan anak anak yang bisa mempunyai bakat bermacam macam, anak-anak itu kreatif, lihatlah dikantor ini sangat banyak hasil karya mereka, tapi kalau menyangkut dengan pembelajaran, saya sangat prihatin, karena mereka masih belum bisa mengutamakan masa depan mereka, mereka masih ingin senang senang macam anak paud</i>
5.	<i>Iya kak, menurut kakak susah tidak mengatur anak-anak di dalam kelas?</i>	<i>Susah na, karena anak-anak itu sangat aktif segala peraturan dan konsekuensi sudah diterapkan tapi anak anak masih saja banyak yang melawan</i>
6.	<i>Apa yang membuat kaka setuju dengan project pohon karir ini ?</i>	<i>Jujur saya tertarik karena ini akan sangat menyenangkan bagi siswa, mereka bisa belajar menggambar, mereka</i>

		<i>bisa terbuka karena mau mendengarkan penjelasan guru melewati pohon karir ini</i>
7.	<i>Bagaimana upaya kakak untuk memberi pemahaman tentang perencanaan karir bagi siswa ?</i>	<i>biasanya sebelum pembelajaran di mulai saya sedikit bertanya yang bersangkutan dengan hobi siswa, dan pikiran apa untuk di masa depan mereka. Namun siswa kadang menganggap pertanyaan tersebut hanya angin lewat.</i>
8.	<i>Pernah tidak kakak merasa anak-anak itu hanya bercanda ketika kakak bertanya masalah karir mereka ?</i>	<i>Selalu na, karena memang mereka belum punya perencanaan karir mereka.</i>
9.	<i>Bagaimana kakak memfasilitasi refleksi siswa terhadap proses berpikir dan pertumbuhan kognitif mereka selama di kelas?</i>	<i>dalam waktu senggang ataupun ketika pembahasan materi selesai, saya memberi refleksi kelas dimana siswa dapat berbagi pengalaman mereka, tantangan yang di hadapi selama bersekolah, dan pemikiran mereka tentang proses belajar di kelas. Saya mengajukan pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir tentang bagaimana mereka mengatasi hambatan yang mereka alami. Diskusi semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengar perspektif dari orang lain dan mendapatkan wawasan baru. Selanjutnya, wawancara reflektif, melakukan wawancara</i>

		<i>individu dengan siswa untuk mendengarkan perspektif mereka tentang proses pembelajaran dan pertumbuhan kognitif mereka</i>
10.	<i>Apakah ada sumber daya tambahan / kegiatan psikomotorik siswa ?</i>	<i>ada, Klub Seni dan Kerajinan: Klub seni dan kerajinan seperti seni lukis, kerajinan tangan, Kegiatan Luar Ruangan: Kegiatan seperti berkemah, Klub Olahraga: Klub olahraga seperti sepak bola, voli, atau bulu tangkis</i>
11.	<i>Terimakasih kak, sudah membantu saya</i>	<i>Iya na, sama sama semoga jawabannya membantu ya</i>
12.	<i>Iya kak</i>	

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait.

Dalam wawancara di atas reduksi data yang dikumpulkan adalah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Apa yang membuat kaka setuju dengan project pohon karir ini ?</i>	<i>Jujur saya tertarik karena ini akan sangat menyenangkan bagi siswa, mereka bisa belajar menggambar, mereka bisa terbuka karena mau mendengarkan penjelasan guru melewati pohon karir ini</i>
2.	<i>Bagaimana upaya kakak untuk</i>	<i>biasanya sebelum pembelajaran di mulai saya</i>

	<i>memberi pemahaman tentang perencanaan karir bagi siswa ?</i>	<i>sedikit bertanya yang bersangkutan dengan hobi siswa, dan pikiran apa untuk di masa depan mereka. Namun siswa kadang menganggap pertanyaan tersebut hanya angin lewat.</i>
3.	<i>Bagaimana kakak memfasilitasi refleksi siswa terhadap proses berpikir dan pertumbuhan kognitif mereka selama di kelas?</i>	<i>Biasanya sebelum pembelajaran di mulai saya sedikit bertanya yang bersangkutan dengan hobi siswa, dan pikiran apa untuk di masa depan mereka. Namun siswa kadang menganggap pertanyaan tersebut hanya angin lewat.</i>
4.	<i>Apakah ada sumber daya tambahan / kegiatan psikomotorik siswa ?</i>	<i>ada, Klub Seni dan Kerajinan: Klub seni dan kerajinan seperti seni lukis, kerajinan tangan, Kegiatan Luar Ruangan: Kegiatan seperti berkemah, Klub Olahraga: Klub olahraga seperti sepak bola, voli, atau bulu tangkis</i>

4. Wawancara dengan Alan Amree
a. verbatim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Hai dek, nama kamu Alan Amree ya ?</i>	<i>iya kak, boleh panggil Alan</i>
2.	<i>Iya Alan, kakak boleh bertanya ?</i>	<i>Iya kak</i>
3.	<i>Alan punya hobi nggak?</i>	<i>Punya kak, hobi saya bermain sepak bola</i>
4.	<i>Hobi selain sepak</i>	<i>Tidak ada kak, saya hanya</i>

	<i>bola ada tidak ?</i>	<i>senang bermain sepak bola</i>
5.	<i>Apabila di sekolah, apa yang Alan suka apabila sudah di dalam kelas ?</i>	<i>Saya suka membaca, tapi malas mengerjakan tugas</i>
6.	<i>Kenapa ?</i>	<i>Tidak tahu, dari dulu malas suruh mengerjakan soal soal latihan</i>
7.	<i>Sebenarnya Alan punya cita-cita tidak ?</i>	<i>Setelah mengikuti project based learning pohon karir kemarin, saya baru tahu apa cita-citaku kak</i>
8.	<i>Oh ya, bagus dong, lalu apa cita-cita kamu besok ?</i>	<i>Saya besok ingin kuliah ambil jurusan cikgu/guru dan saya harus bisa menjadi guru kerajaan</i>
9.	<i>Bagus dek, apapun cita-cita kamu kalau kamu mau berusaha maka insya allah akan ada hasilnya</i>	<i>Iya kak</i>
10.	<i>Menurut kamu, apa yang kamu dapat setelah mengikuti project pohon karir kemarin ?</i>	<i>Jujur kak, saya seperti dapat arah, saya seperti orang bodoh yang tiba tiba paham apa sebenarnya tujuan saya sekolah, dan yang awal mula saya ingin bekerja, insya allah besok saya ingin kuliah kak, saya ingin jadi guru kerajaan</i>
11.	<i>Bagus dek, terimakasih waktunya ya, semoga cita-citamu tercapai, semangat kalau mau ikut saya ke Indonesia joom,</i>	<i>Doakan ada rezeki kak</i>

	<i>besok ikut saya</i>	
--	------------------------	--

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait.

Dalam wawancara di atas reduksi data yang di kumpulkan adalah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Sebenarnya Alan punya cita-cita tidak ?</i>	<i>Setelah mengikuti project based learning pohon karir kemarin, saya baru tahu apa cita-citaku kak</i>
2.	<i>Oh ya, bagus dong, lalu apa cita-cita kamu besok ?</i>	<i>Saya besok ingin kuliah ambil jurusan cikgu/guru dan saya harus bisa menjadi guru kerajaan</i>
3.	<i>Menurut kamu, apa yang kamu dapat setelah mengikuti project pohon karir kemarin ?</i>	<i>Jujur kak, saya seperti dapat arah, saya seperti orang bodoh yang tiba tiba paham apa sebenarnya tujuan saya sekolah, dan yang awal mula saya ingin bekerja, insya allah besok saya ingin kuliah kak, saya ingin jadi guru kerajaan</i>

5. Wawancara dengan Muhammad Irfan Chelo

a. Verbatim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Hai Irfan</i>	<i>Iya kak</i>
2.	<i>Bagaimana kabarnya ? lama nggak pernah lihat di sekolah</i>	<i>Alhamdulillah sehat kak</i>
3.	<i>Kemaren ikut nggak pembuatan pohon ?</i>	<i>Iya kak ikut</i>
4.	<i>Kalau boleh tahu irfan punya hobi</i>	<i>Iya kak punya</i>

	<i>nggak ?</i>	
5.	<i>Apa cita-cita kamu ?</i>	<i>Dulu aku ingin jadi dokter kak, tapi karena ayah saya meninggal saya disuruh jadi askar sama ibuk saya</i>
6.	<i>Apakah kamu terpaksa ikut sekolah askar ?</i>	<i>Jujur iya kak, karena dari dulu saya ingin jadi dokter kak</i>
7.	<i>Lalu setelah kamu ikut project pohon karir kemaren apakah kamu punya keputusan ?</i>	<i>Iya kak, insya allah saya ingin meluluskan sekolah askar terlebih dahulu lalu saya akan kuliah kedokteran kak.</i>
8.	<i>Apakah project pohon karir membantu kamu dalam merencanakan karir ?</i>	<i>Iya kak, selama 4 hari kemaren, saya sedikit menyesal karena saya di kelas hanya suka menggambar dan sering keluar kelas main bola, terkadang beralasan ke kantor</i>
9.	<i>Apakah kamu tahu manfaat dari perencanaan karir ?</i>	<i>Tidak kak</i>
10.	<i>Singkatnya gini dek, apabila kamu tidak punya perencanaan karir, kamu akan merasa bimbang dalam mengambil keputusan</i>	<i>Lalu kak, apakah perencanaan karir bisa meyakinkan kita jika semua karir kita bisa terwujud ?</i>
11.	<i>Tidak dek, jika kamu hanya terus menerus berencana tanpa berusaha, percuma, semua rencana kamu akan sia-sia tanpa ada hasil.</i>	<i>Iya kak</i>

12.	<i>Semoga berhasil ya, jangan pernah malu untuk bertanya kepada guru</i>	<i>Iya kak terimakasih</i>
-----	--	----------------------------

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait.

Dalam wawancara di atas reduksi data yang di kumpulkan adalah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Apa cita-cita kamu ?</i>	<i>Dulu aku ingin jadi dokter kak, tapi karena ayah saya meninggal saya disuruh jadi askar sama ibuk saya</i>
2.	<i>Lalu setelah kamu ikut project pohon karir kemaren apakah kamu punya keputusan ?</i>	<i>Iya kak, insya allah saya ingin meluluskan sekolah askar terlebih dahulu lalu saya akan kuliah kedokteran kak.</i>
3.	<i>Apakah project pohon karir membantu kamu dalam merencanakan karir ?</i>	<i>Iya kak, selama 4 hari kemaren, saya sedikit menyesal karena saya di kelas hanya suka menggambar dan sering keluar kelas main bola, terkadang beralasan ke kantor</i>

6. Wawancara dengan Aidill Durasor

a. Verbatim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Hai dek, bagaimana kabarnya ?</i>	<i>Alhamdulillah sehat kak</i>
2.	<i>Masih suka menggambar dek ?</i>	<i>Masih kak</i>
3.	<i>Kakak sering lihat kamu tidak masuk sekolah dek, kenapa ?</i>	<i>Iya kak kadang saya ketiduran, kadang berangkat tapi tidak</i>

		<i>berangkat ke sekolah</i>
4.	<i>Memang kamu sering bosen ya di sekolah ?</i>	<i>Iya kak, saya sering bosen sama pelajaran dikelas, apalagi jika saya lupa mengerjakan tugas sekolah, rasanya ingin kabur dari sekolah</i>
5.	<i>Nanti kalau kamu tidak naik kelas bagaimana?</i>	<i>Iya kak dulu saya hampir tidak naik kelas karena alpha saya 70%</i>
6.	<i>Apakah kamu punya hobi di kelas ?</i>	<i>Sama seperti lainnya kak, hobi saya bermain sepak bola, bulu tangkis</i>
7.	<i>Apa yang membuat kamu bosan di sekolah ?</i>	<i>Pelajaran agama pelajaran matematika, terkadang guru yang galak</i>
8.	<i>Apakah kamu kemarin ikut project pohon karir ?</i>	<i>Iya kak, karena saya suka di suruh menggambar</i>
9.	<i>Apakah kamu paham tentang pohon karir kemarin ?</i>	<i>Awalnya saya hanya ikut-ikut teman untuk menggambar, tapi karena saya penasaran, saya tanya sama teman-teman apa manfaat pohon karir tersebut</i>
10.	<i>Lalu apa yang kamu tulis di daun pohon karir tersebut ?</i>	<i>Saya tulis semua angan-angan saya mulai dari saya ingin jadi guru, jadi pengusaha ingin jadi pedagang yang sukses, semua saya tulis kak</i>
11.	<i>Lalu, setelah lulus sekolah kamu ingin meneruskan dimana ?</i>	<i>Saya insya allah mau daftar di Universitas Yala mengambil jurusan guru kak</i>
12.	<i>Semoga berhasil dan di lancarkan semuanya dek</i>	<i>Iya kak terimakasih</i>

b. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum dan mengkaji ulang data-data yang sudah didapat kemudian dipilih dan disederhanakan untuk mendapatkan data pokok dan difokuskan pada tema yang terkait.

Dalam wawancara di atas reduksi data yang di kumpulkan adalah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<i>Apakah kamu punya hobi di kelas ?</i>	<i>Sama seperti lainnya kak, hobi saya bermain sepak bola, bulu tangkis</i>
2.	<i>Apa yang membuat kamu bosan di sekolah ?</i>	<i>Pelajaran agama pelajaran matematika, terkadang guru yang galak</i>
3.	<i>Apakah kamu paham tentang pohon karir kemarin ?</i>	<i>Awalnya saya hanya ikut-ikut teman untuk menggambar, tapi karena saya penasaran, saya tanya sama teman-teman apa manfaat pohon karir tersebut</i>
4.	<i>Lalu apa yang kamu tulis di daun pohon karir tersebut ?</i>	<i>Saya tulis semua angan-angan saya mulai dari saya ingin jadi guru, jadi pengusaha ingin jadi pedagang yang sukses, semua saya tulis kak</i>

Lampiran 2. Surat pengantar penelitian



Nomor : 31.5/238.1/IAIDA/FDKI/C.3/IX/2023

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Darulrahmah School Narathiwat Thailand
di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Ana ayuning Tyas
NIM : 2012211046
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia.
HP : 081252819418

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Project Based Learning pohon karir dalam perencanaan karir siswa Darulrahmah School, Narathiwat Thailand"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 26 September 2023



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom

NIPY. 3150128107201

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



โรงเรียนดาร์รอหฺมาฮ์
مدرسة دار الرحمة

วิชา อารยาศาสตร์ มัธยมศึกษา

หมู่ที่ 7 ตำบลสากอ อำเภอสุไหงปาดี

จังหวัดนราธิวาส 96140

م. ٧ سكا سغيفادي ناراثيووات

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : ดร.ม. 285/2566

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mr. Mamad Abdulwaris

Jabatan : Kepala Sekolah Darulrahmah School

Menerangkan dengan sungguh-sungguh bahwa :

Nama : Ana Ayuning Tyas

Nim : 2012211046

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Darulrahmah School dengan judul
Project Based learning Pohon Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Darulrohmah School
Narathiwat, Thailand

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

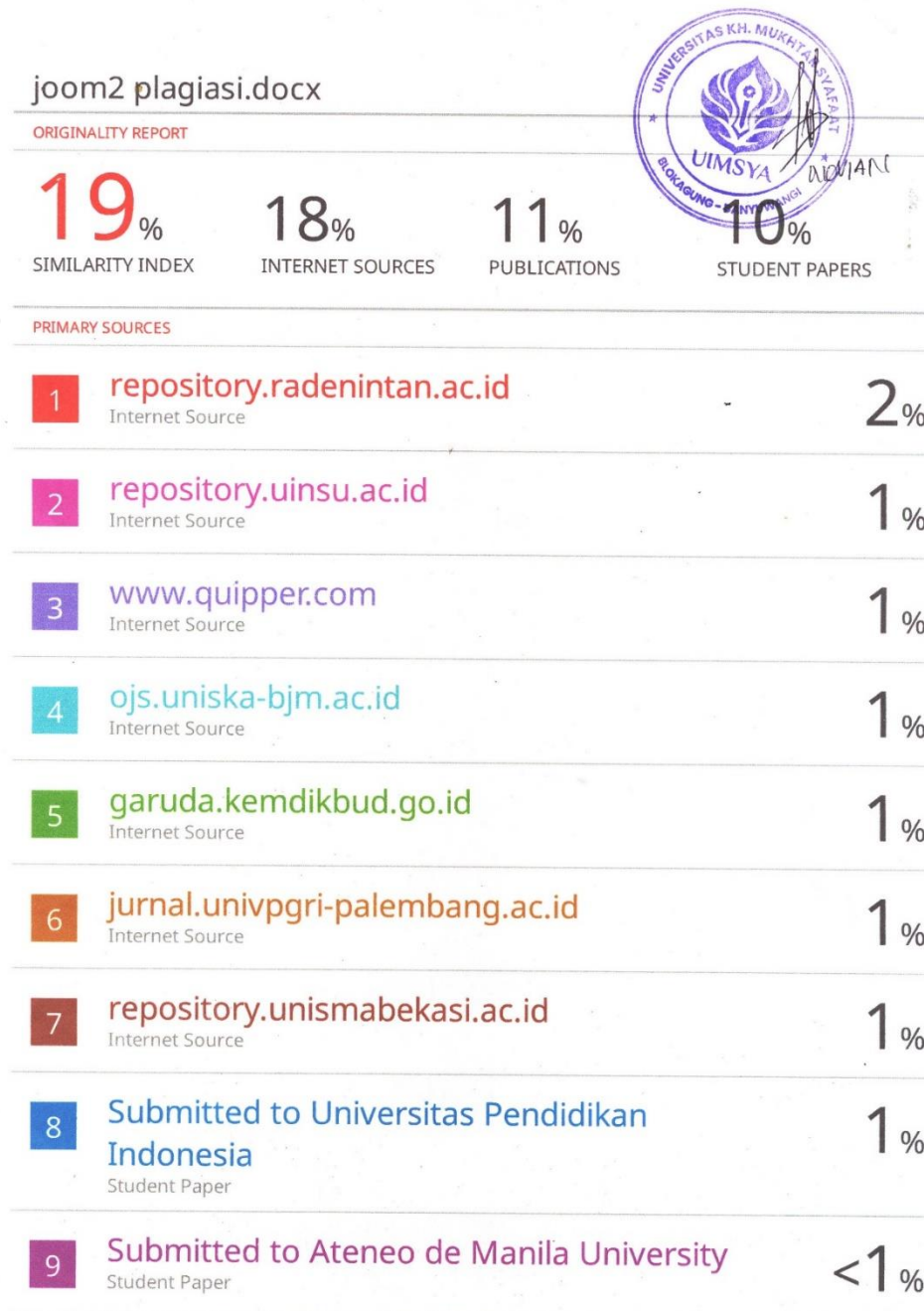
Narathiwat, 01 Oktober 2023

Kepala sekolah



Mr. Mamad Abdulwaris

Lampiran 4. Hasil Plagiasi



Lampiran 5. Kartu Bimbingan Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 82/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847498, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258495333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: laideblokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : ANA ATUNING ITAS

NIM : 2012211096

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : PROJECT BASED LEARNING POHON KARIK DALAM
PERENCANAAN KARIK SISWA DARULRAHMAH
SCHOOL, PARATHIWAT, THAILAND

Pembimbing : M. RIZQON AL-MUSAFIRI S.Pd. M.Pd.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Finalisasi Judul, Latar Belakang	08/11/23	<i>[Signature]</i>
2	Rumusan masalah	13/11/23	<i>[Signature]</i>
3	Kajian Teori	27/11/23	<i>[Signature]</i>
4	Penelitian Terdahulu	6/12/23	<i>[Signature]</i>
5	Metode penelitian	11/12/23	<i>[Signature]</i>
6	Pedoman Wawancara	13/12/23	<i>[Signature]</i>
7	Abstrak	03/03/24	<i>[Signature]</i>
8	Bab IV	02/05/24	<i>[Signature]</i>
9	Pembahasan	4/05/24	<i>[Signature]</i>
10	Bab VI penutup	20/05/24	<i>[Signature]</i>
11	Daftar pustaka	22/05/24	<i>[Signature]</i>
12	Kesimpulan	01/06/24	<i>[Signature]</i>

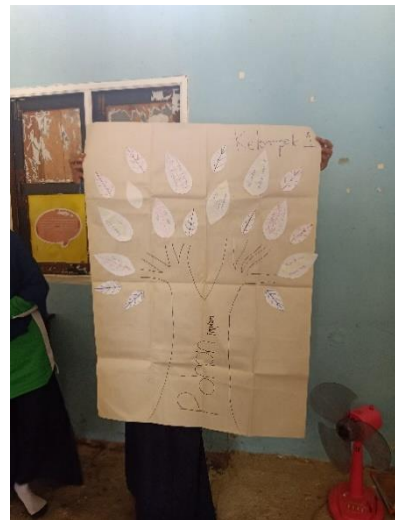
Blokagung,.....2023

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Lampiran 6. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Proses Pembuatan Pohon Karir



Wawancara dengan Alang Amree



wawancara dengan irfan Chelo



Wawancara dengan Natya



wawancara dengan Aidiil

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ana Ayuning Tyas
NIM : 2012211046
TTL : Banyuwangi, 18 April 2001
Alamat : Taman Agung, Cluring, Banyuwangi
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
No. Telepon : 081 252 819 418

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2005	2007	TK Khadijah 161	-
SD	2007	2013	SDN 02 Tamanagung	-
SMP	2013	2016	SMP Plus Darussalam	-
SMA	2016	2019	MA Al Amiriyyah	Agama
S1	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafaat	BKI

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Ula	2013	2017	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	-
Wustho	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	-
Ulya	2019	2021	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah	-

Blokagung, 11 Juli 2024
Yang Bersangkutan

Ana Ayuning Tyas